

**PENGEMBANGAN BUKU FABEL “KIKI DAN KIKU” PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGASAH
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS II SDN TAMBAKAN
BANGIL**

SKRIPSI

OLEH

SABITATUL MUSBIKHAH

NIM. 200103110090



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGEMBANGAN BUKU FABEL “KIKI DAN KIKU” PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGASAH
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS II SDN TAMBAKAN
BANGIL**

SKRIPSI

OLEH

SABITATUL MUSBIKHAH

NIM. 200103110090



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**



**PENGEMBANGAN BUKU FABEL “KIKI DAN KIKU” PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGASAH
KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS II SDN TAMBAKAN
BANGIL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maunlana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Sabitatul Musbikhah

NIM 200103110090




**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBARHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Pengembangan Buku Fabel “Kiki Dan Kiku”
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengasah Kemampuan
Literasi Siswa Kelas II SDN Tambakan Bangil oleh Sabitatul Musbikhah ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Mengetahui

Ketua Pogam Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
197604052008011018

Pembimbing



Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd
19820514 201503 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN BUKU FABEL “KIKI DAN KIKU” PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA UNTUK MENGASAH KEMAMPUAN LITERASI SISWA
KELAS II SDN TAMBAKAN BANGIL**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sabitatul Musbikhah (200103110090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan


Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dosen Penguji

Tanda Tangan


Ketua Penguji

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

: 

Anggota Penguji

Yannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 199109192023212054

: 

Sekretaris

Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd
NIP. 198205142015031003

: 

Pembimbing

Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd
NIP. 198205142015031003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sabitatul Musbikhah
NIM : 200103110090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Buku Fabel “Kiki Dan Kiku” Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas II SDN Tambakan Bangil”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penelitian karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 Juni 2024
Hormat Saya



Sabitatul Musbikhah
200103110090

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 5 Juni 2024

Hal : Skripsi Sabitatul Musbikhah

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Sabitatul Musbikhah

NIM : 200103110090

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Buku Fabel "Kiki dan Kiku" pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas II SDN Tambakan Bangil.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd

NIP.198205142015031003

MOTTO

The More You Read, the Smarter You Think

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan Kehadirat Ilahi Rabbi, Allah SWT, Dzat Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan kasih sayang-Nya yang tak terhingga. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang selalu diharapkan syafaatnya. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibunda tercinta, Ibu Siti Khotimah S.Pd. Dukungan dan doa-doanya yang tiada henti selalu membangkitkan semangat peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Ayahanda tercinta, Bapak Mokhammad Khuswari. Beliau selalu mengingatkan peneliti untuk pantang menyerah dalam meraih mimpi.
3. Almarhumah nenek tercinta, Hj. Asiah. Meskipun beliau telah tiada, jiwa dan kasih sayang beliau selalu terasa dalam hidup peneliti. Beliau telah mengajarkan banyak hal berharga tentang arti cinta dan pengorbanan kepada peneliti.
4. Azwardin Fikri, M.Sc., atau yang akrab disapa Fikri Cogil, atas saran dan kritikan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Khanif Sofi Ariani, teman seperjuangan yang selalu menemani perjuangan peneliti dalam mengerjakan skripsi.
6. Diri sendiri yang telah berjuang hingga akhir.

KATA PENGANTAR

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes dan Maryam Faizah, M.Pd.I, Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Dwi Masdi Widada S.S, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini.
5. Nur Hidayah Hanifah, M.Pd, Wali Dosen yang telah membimbing peneliti selama masa studi di strata-1.
6. Maryam Faizah, M.Pd.I, Vannisa Aviana Melinda, M.Pd, dan Hersila Astarti Pitaloka, M.Pd, Validator Ahli Materi, Validator Ahli Media, dan Validator Ahli Bahasa.
7. Siti Khotimah, S.Pd, Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN Tambakan Bangil.
8. Cholifatul Khasanah, S.Pd, Wali Kelas II SDN Tambakan Bangil.
9. Seluruh Pendidik Peneliti, yang telah mengajarkan berbagai ilmu kepada peneliti, mulai dari buta aksara hingga mampu membaca.
10. Seluruh Pihak yang Mendukung Peneliti, hingga peneliti mampu menuntaskan penelitian ini.

DAFTAR ISI

Lembar Sampul		
Lembar Pengajuan		
Lembar Persetujuan		
Lembar Pengesahan		
Lembar Pernyataan Keaslian Tulisan		
Motto		
Lembar Persembahan		
Kata Pengantar		
Daftar Isi.....		
Daftar Tabel.....		
Daftar Gambar.....		
Daftar Lampiran		
Abstrak	xvi	
Abstract	xvii	
ملخص.....	xviii	
Pedoman Transiterasi Arab-Latin.....	xix	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah	5	
C. Tujuan Pengembangan	5	
D. Manfaat Pengembangan.....	6	
E. Spesifikasi Produk.....	7	
F. Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan.....	9	
G. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian.....	10	
H. Definisi Istilah.....	18	
I. Sistematika Penelitian	19	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA		
A. Kajian teori.....	20	
B. Prespektif Teori dalam Islam.....	36	
C. Kerangka Berpikir	37	
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
A. Model pengembangan	38	

B. Prosedur pengembangan	41
C. Uji Produk	44
D. Jenis data	53
E. Instrumen pengumpulan data	54
F. Teknik pengumpulan data	56
G. Analisis data	58

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan	63
B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk	85
C. Revisi	96

BAB V PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengembangan	99
B. Tingkat Kelayakan dan Kemenarikan Produk	104
C. Tingkat Efektivitas Produk	105

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	109
----------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Oisinalitas Penelitian	14
Tabel 1.2 Definisi Istilah	18
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi	45
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media	47
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa	49
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	54
Tabel 3.7 Kategori Keputusan Uji Hipotesis.....	62
Tabel 4.1 Nilai PTS Siswa Kelas II.....	67
Tabel 4.2 Nilai Uji Awal Siswa Kelas II	68
Tabel 4.3 Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia.....	69
Tabel 4.4 Soal Tes Acuan	70
Tabel 4.5 Outline Buku Fabel “Kiki dan Kiku”	72
Tabel 4.6 Tampilan IsiCerita	78
Tabel 4.7 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Materi	82
Tabel 4.8 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Media	83
Tabel 4.9 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Bahasa	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Validasi Ahli Materi	86
Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi Ahli Media.....	88
Tabel 4.12 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa	90
Tabel 4.13 Hasil Uji Awal dan Uji Akhir	93
Tabel 4.14 Revisi Ahli Media.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Langkah Pengembangan <i>Four-D</i>	40
Gambar 3.2 Modifikasi Model Pengembangan <i>Four-D</i>	40
Gambar 4.1 Tampilan Beranda Canva	73
Gambar 4.2 Sampul Depan	74
Gambar 4.3 Sampul Belakang.....	74
Gambar 4.4 Kata Pengantar	75
Gambar 4.5 Pedoman Penggunaan	76
Gambar 4.6 Pengenalan Tokoh	77
Gambar 4.7 Ayat Koheren	77
Gambar 4.8 Kuis	79
Gambar 4.9 Glosarium	80
Gambar 4.10 Daftar Pustaka	80
Gambar 4.11 Tentang Peneliti	81
Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas.....	94
Gambar 4.13 Hasil Uji Homogenitas	95
Gambar 4.14 Hasil Uji Hipotesis	96
Gambar 4.15 Hasil Revisi Ahli Bahasa.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Proses <i>Define</i>	113
Lampiran II Angket Uji Validator Ahli Materi	120
Lampiran III Angket Uji Validator Ahli Bahasa	121
Lampiran IV Angket Uji Validator Ahli Media	122
Lampiran V Tahap Uji Produk.....	123
Lampiran VI Surat Usai Penelitian.....	124
Lampiran IV Biografi Peneliti	125

ABSTRAK

Sabitatul Musbikhah. 2024. "Pengembangan Buku Fabel "Kiki Dan Kiku" Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SDN Tambakan Bangil". Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd.

Kata Kunci: *Pengembangan, Buku Fabel, Kemampuan Literasi, Pemahaman Bacaan*

Rendahnya kemampuan literasi membaca, khususnya dalam memahami bacaan, menjadi kendala bagi siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Hal ini diperparah dengan minimnya bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan buku fabel "Kiki dan Kiku" sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Buku ini tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa, tetapi juga akan dievaluasi kelayakan dan daya tariknya. Lebih lanjut, efektivitas buku fabel "Kiki dan Kiku" dalam meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa kelas II juga akan diuji.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model pengembangan Four-D (Define, Design, Develop, Disseminate) untuk menguji efektivitas buku fabel "Kiki dan Kiku" dalam meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, dokumentasi proses pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran, serta tes esai untuk mengukur kemampuan literasi bacaan siswa.

Adapun hasil dari penelitian ini meliputi (1) Produk akhir penelitian adalah buku fabel "Kiki dan Kiku". (2) Buku fabel "Kiki dan Kiku" memperoleh nilai 80% (layak) dari ahli materi, 90% (Sangat Layak) dari ahli bahasa, dan 99% (sangat layak) dari ahli media. (3) Buku fabel "Kiki dan Kiku" terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa kelas II.

Penerapan model Four-D dalam pengembangan buku fabel "Kiki dan Kiku" menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bacaan siswa kelas II SDN Tambakan Bangil.

ABSTRACT

Sabitatul Musbikhah. 2024. "Development of the Fable Book "Kiki and Kiku" in Indonesian Language Subjects to Sharpen the Literacy Skills of Second-Grade Students at SDN Tambakan Bangil." Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Maulana Malik Ibrahim University Malang. Supervisor: Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd

Keywords: Development, Fable Book, Literacy Ability, Reading Comprehension

Low reading literacy skills, especially in understanding reading materials, pose a challenge for second-graders at SDN Tambakan Bangil. This is exacerbated by the lack of literacy teaching materials that are appropriate to their characteristics and needs. To address this problem, this study was conducted with the aim of developing a fable book "Kiki and Kiku" as an Indonesian language teaching material to improve the reading literacy skills of second-graders at SDN Tambakan Bangil. This book is not only expected to improve students' reading literacy skills, but its feasibility and attractiveness will also be evaluated. Furthermore, the effectiveness of the fable book "Kiki and Kiku" in improving the reading literacy skills of second-graders will also be tested.

This study used the Research and Development (RnD) method with the Four-D (Define, Design, Develop, Disseminate) development model to test the effectiveness of the fable book "Kiki and Kiku" in improving the reading literacy skills of second-graders at SDN Tambakan Bangil. Data were collected through direct observation of classroom teaching and learning activities, interviews with teachers and headmaster, documentation of the development and implementation of learning, and essay test to measure students' reading literacy skills.

The results of this study include (1) The final product of the research is the fable book "Kiki and Kiku". (2) The fable book "Kiki and Kiku" received a score of 80% (feasible) from material experts, 90% (very feasible) from language experts, and 99% (very feasible) from media experts. (3) The fable book "Kiki and Kiku" was proven to be effective in improving the reading literacy skills of second-graders.

The application of the Four-D model in the development of the fable book "Kiki and Kiku" produced quality teaching materials that were proven to be effective in improving the reading literacy skills of second-graders at SDN Tambakan Bangil.

ملخص

عنوان الرسالة: تطوير كتاب حكايات خيالية "كيكي وكيكو" في مواد اللغة الإندونيسية لشحذ مهارات محو الأمية لطلاب الصف الثاني في مدرسة تمبانغان بانجيل الابتدائية. (١٤٢٦هـ) اسم الباحثة: سبيتول مباركة (١٤٢٦هـ) التخصص: قسم تربية معلمي المدارس الابتدائية الجامعة: جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج (١٤٢٦هـ) المشرف: الدكتور ضياء الدين مصباح ودادي، بكالوريوس آداب، ماجستير تربية (١٤٢٦هـ)

الكلمات المفتاحية: التطوير، كتاب الحكايات الخيالية، القدرة على القراءة والكتابة، فهم المقروء

ضعف مهارات القراءة والكتابة، خاصة في فهم النصوص، يشكل مشكلة يواجهها طلاب الصف الثاني في مدرسة تمبانغان بانجيل الابتدائية. يرجع ذلك إلى نقص مواد تعليم القراءة والكتابة التي تناسب مع خصائص واحتياجات الطلاب. تهدف هذه الدراسة إلى: ١. تطوير كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو" كمواد تعليمية للغة الإندونيسية لتحسين مهارات القراءة والكتابة لطلاب الصف الثاني في مدرسة تمبانغان بانجيل الابتدائية. ٢. تقييم جدوى وجاذبية كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو". ٣. اختبار فعالية كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو" في تحسين مهارات القراءة والكتابة لطلاب الصف الثاني.

استخدمت هذه الدراسة منهجية البحث والتطوير (RnD) مع نموذج تطوير Four-D (التعريف، التصميم، التطوير، النشر). كان عدد طلاب الصف الثاني في مدرسة تمبانغان بانجيل الابتدائية الذين شملتهم الدراسة ١٥ طالبًا. شملت تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق والاستبيانات. تشمل نتائج هذه الدراسة: ١. المنتج النهائي للدراسة هو كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو". حظيت كتاب الحكايات "كيكي وكيكو" بتقييم ٨٠٪ (مقبول) من خبير المحتوى، و ٩٠٪ (جيد جدًا) من خبير اللغة، و ٩٩٪ (ممتاز) من خبير الوسائط. ٣. ثبت أن كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو" فعال في تحسين مهارات القراءة والكتابة لطلاب الصف الثاني.

أثبت تطوير كتاب الحكايات الخيالية "كيكي وكيكو" باستخدام نموذج Four-D أنه ينتج مواد تعليمية قابلة للتطبيق وفعالة لتحسين مهارات القراءة والكتابة لطلاب الصف الثاني في مدرسة تمبانغان بانجيل الابتدائية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Proposal skripsi ini menggunakan Transliterasi Arab Latin dengan berpedoman kepada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
?	-	?	Z	?	Q
?	B	?	S	?	K
?	T	?	Sy	?	L
?	S	?	S{	?	M
?	J	?	D{	?	N
?	H{	?	T	?	W
?	Kh	?	Z	?	H
?	D	?	'	?	'
?	Z	?	G	?	Y
?	R	?	F		

B. Vocal

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhummah</i>	U	U

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi membaca adalah kegiatan membaca teks tertulis guna mendapatkan informasi yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga seseorang tidak dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila tidak mengerti apa maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan. Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan tulisan untuk mengintegrasikan informasi yang disampaikan secara tepat. Individu dianggap mempunyai kemampuan literasi membaca yang tinggi apabila dapat menemukan suatu konsep baru kemudian mengaitkannya dengan konsep yang diketahui sebelumnya¹.

Literasi memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran agar seorang individu memiliki kemampuan literasi baca. Mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan keterampilan reseptif seperti keterampilan membaca dan mendengarkan, serta kemampuan produktif seperti keterampilan menulis dan berbicara². Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki standar kompetensi yakni siswa harus mampu

¹ Nuranjani Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan, "Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.

² Suhartono Suhartono dkk., "Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2 Februari 2022): 1637–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>.

menguasai beberapa jenis keterampilan salah satunya adalah membaca pemahaman. Menurut ahli bahasa, seseorang tidak bisa dinyatakan memiliki kemampuan membaca apabila tidak memahami isi bacaan dalam sebuah tulisan³.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Peneliti memilih kelas II dan SDN Tambakan Bangil karena mempertimbangkan tahap belajar siswa, kesesuaian kurikulum, dan kemudahan berlangsungnya penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Oktober 2023 dengan Ibu Cholifatul Chasanah sebagai narasumber sekaligus guru kelas II, diperoleh data bahwasannya kemampuan literasi membaca siswa kelas II dalam kategori rendah. Indikator dari penilaian ini adalah pemahaman isi bacaan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Guru kerap kali membacakan dan menerangkan terlebih dahulu informasi yang disampaikan sebuah bacaan kepada siswa. Hasil tes awal berupa esai yang berisi pertanyaan tentang isi cerita fabel dan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Bahasa Indonesia pada tematik kelas II memperkuat pernyataan tersebut. Hanya 4 dari 15 siswa yang menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan, sedangkan 11 siswa lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk memahami isi bacaan dengan baik.

³ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>.

Tentunya permasalahan tersebut muncul dikarenakan beberapa faktor. Pertama, Fasilitas penunjang kegiatan literasi di sekolah kurang memadai. SDN Tambakan Bangil memiliki 1 unit perpustakaan, akan tetapi tidak di kelola dengan baik. Di perpustakaan tersebut tidak tersedia penjaga perpustakaan sehingga tata letak ruang dan rak buku tidak termanajamen dengan baik, sehingga hal itu menyebabkan buku-buku berserakan, rusak dan hilang akibat tidak dikembalikan sesuai dipinjam. Kondisi buku-buku di dalam perpustakaan sangat memprihatinkan. Banyak buku-buku yang tidak layak pakai, seperti sobek, kertas yang lusuh, dan buku-buku keluaran lama yang telah berdebu dan usang. Stok buku yang tersedia juga sudah lama tidak diperbarui. Stok buku-buku baru yang berasal dari dinas pendidikan adalah buku nonfiksi, seperti buku paket atau modul pembelajaran. Sedangkan untuk buku fiksi tidak mendapatkan stok baru. Adapun buku fiksi yang telah tersedia memiliki grafik yang kurang menarik serta teks yang cenderung panjang sehingga tidak sesuai dengan kemampuan kognitif siswa kelas II.

Kedua, Kurangnya kolaborasi antara orang tua dan guru untuk melaksanakan kegiatan literasi di rumah. Guru kelas menyatakan bahwa orang tua dari siswa cukup susah untuk diajak berkolaborasi dalam melakukan kegiatan di rumah dengan alasan sibuk bekerja.

Ketiga, Guru kelas belum menemukan strategi kegiatan literasi membaca yang sesuai dan berhasil untuk menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi. Sebelumnya, guru kelas telah membuat sudut baca di dalam ruang kelas II. Akan tetapi belum dibentuk jadwal

tetap kapan seharusnya kegiatan literasi membaca dilakukan, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan dengan teratur, hanya berjalan sesuai kehendak siswa.

Keempat, Belum tersedianya bahan ajar berupa cerita fiksi. Guru kelas belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa cerita fiksi, padahal siswa kelas II sangat antusias jika membaca buku cerita fiksi apalagi jika memiliki grafis yang bagus di dalamnya. Sejatinya, guru dapat memanfaatkan *e-book* yang berisi cerita bergambar, akan tetapi hal tersebut tidak memungkinkan dilakukan karena fasilitas elektronik seperti laptop atau LCD tidak mencukupi di SDN Tambakan Bangil.

Adapun faktor inti yang menyebabkan permasalahan rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan Bangil adalah kurangnya pembiasaan kegiatan literasi membaca dengan buku yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Hakikatnya siswa cenderung lebih menyukai buku yang menyajikan grafis yang menarik⁴. Anak-anak cenderung menyukai jenis legenda, fabel, siroh nabawi dan IPTEK⁵. Buku cerita fabel merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas rendah, terutama kelas II. Cerita fabel yang dikemas dengan kisah menarik tentang tingkah laku hewan yang menyerupai manusia, mengandung nilai-nilai moral, dan

⁴ Reni Gustiawati, Darnis Arief, dan Ahmad Zikri, "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (30 Maret 2020): 355–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.

⁵ Muhammad Asip, Abdul Mukhtadir, dan Irwan Koto, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (8 Agustus 2019): 83–97, <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8689>.

berlatar alam seperti hutan, sungai, dan lain-lain, dapat membangkitkan minat baca dan membantu siswa memahami pesan-pesan positif seperti tanggung jawab, toleransi, disiplin, kerja keras, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari⁶.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti merasa pengembangan buku fabel dengan grafis yang menarik serta gaya bahasa yang sesuai dengan kemampuan kognitif anak pada usia kelas rendah (7-9 tahun) menjadi sebuah kebutuhan. Peneliti juga akan menyediakan lembar panduan dan evaluasi untuk memfasilitasi kolaborasi pembelajaran literasi antara anak dan orang tua di rumah. Pengembangan buku fabel ini bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa kelas II. Terlebih untuk sekolah yang berada di kabupaten seperti SDN Tambakan, tentunya memerlukan atensi eksklusif untuk meningkatkan kualitas siswanya dalam bidang akademis maupun non akademis. Maka, peneliti mengambil judul “Pengembangan Buku Fabel “Kiki Dan Kiku” Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas II SDN Tambakan”.

⁶ Sarah Annisya dan Irwan Baadilla, “Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7888–95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian pengembangan ini adalah:

- (1) Bagaimana prosedur pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan ?
- (2) Bagaimana hasil validasi produk oleh para ahli dalam menilai kelayakan dan kemenarikan buku fabel “Kiki dan Kiku” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan ?
- (3) Bagaimana hasil uji akhir setelah penerapan produk dalam pembelajaran guna melihat efektivitas penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan ?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan penelitian dan pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah diatas diklasifikasikan sebagai berikut :

- (1) Menjelaskan prosedur pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan.

- (2) Mengukur tingkat kelayakan dan kemenarikan buku fabel “Kiki dan Kiku” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan.
- (3) Mengukur tingkat efektivitas penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan.

D. Manfaat Pengembangan

Penelitian dan pengembangan buku fabel "Kiki dan Kiku" bertujuan untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi pembelajaran bahasa Indonesia. Buku ini diharapkan menjadi bahan ajar yang berharga bagi guru dan siswa, baik dalam aspek teori maupun praktik.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memperkaya khazanah informasi dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan buku fabel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil karya inovatif ini diyakini dapat menjadi acuan tiada henti bagi para pendidik Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, khususnya guru kelas rendah, dalam merencanakan buku fabel dan instrumen yang

terkandung di dalamnya untuk mengelola berbagai persoalan dan kesenjangan pengalaman pendidikan melalui metodologi perbaikan yang efisien. Hasil penyusunan buku fabel dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran..

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan mampu mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan melalui pengimplementasian buku fabel “Kiki dan Kiku” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, stigma pembelajaran literasi yang membosankan dapat dipatahkan melalui penelitian ini. Lebih lanjut, siswa kelas II SDN Tambakan diharapkan akan memiliki kemampuan yang baik dalam literasi, sehingga dapat berkontribusi dalam mendongkrak tingkat kemampuan literasi di Indonesia kedepannya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan sebagai kiblat dalam merancang dan mengembangkan sebuah penelitian secara kontinu dan komprehensif agar kualitas pendidikan di Indonesia meningkat.

E. Spesifikasi Produk

Berikut adalah spesifikasi buku fabel sebagai produk pengembangan dan penelitian yang akan dihasilkan:

- (a) Buku yang dikembangkan adalah buku fabel untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II (Kelas rendah) sehingga penyajiannya disesuaikan dengan perkembangan anak usia kelas rendah.
- (b) Buku Fabel ini didesain menggunakan *Canva for Education*. Platform ini memudahkan peneliti untuk mengembangkan buku fabel yang atraktif dan praktis.
- (c) Buku fabel yang dikembangkan berupa buku cetak karena mempertimbangkan kondisi lapangan penelitian yakni SDN Tambakan Bangil tidak memiliki peralatan elektronik seperti laptop dan proyektor yang memadai.
- (d) Kertas yang digunakan untuk buku fabel “Kiki dan Kiku” adalah *paper arti* ukuran B5.
- (e) Buku Fabel ini berisi satu judul cerita saja.
- (f) Buku Fabel menggunakan model pengembangan *Four-D*.
- (g) Buku fabel yang dikembangkan dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, khususnya dalam memahami isi bacaan. Oleh karena hal tersebut, pendekatan yang digunakan dalam buku ini harus disesuaikan dengan tujuan tersebut.
- (h) Sasaran buku fabel ini adalah siswa kelas II SDN Tambakan Bangil yang juga akan menjadi subjek penelitian.
- (i) Buku fabel hasil pengembangan akan menjalani uji kelayakan terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Pengembangan buku fabel ini dilandasi oleh beberapa asumsi berikut :

(a) Rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan khususnya dalam pemahaman isi bacaan dibuktikan oleh hasil wawancara dengan wali kelas II SDN Tambakan Bangil dan hasil uji awal serta PTS Tematik Poin Bahasa Indonesia.

(b) Buku fabel yang dikembangkan diharapkan mampu mengatasi permasalahan pada bagian (a).

2. Keterbatasan Pengembangan

Fokus dari penelitian ini adalah pengembangan buku fabel berbentuk cetak guna mengasah kemampuan literasi khusus dalam pemahaman bacaan siswa kelas II SDN Tambakan Bangil dikarenakan fasilitas perangkat elektronik yang tidak memadai untuk diterapkannya bahan ajar *e-book* dalam pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berikut ini adalah sejumlah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta relevan dengan variabel yang diterapkan dalam penelitian dan pengembangan ini :

(a.) Penelitian Tsamrotu Imani Mufida (2021) berjudul "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Roudlatul Huda Kabupaten Madiun" bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) siswa kelas 2 melalui pengembangan media buku cerita bergambar. Model ADDIE digunakan sebagai metode pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar PPKn antara kelas yang menggunakan produk penelitian dan kelas yang tidak. Hal ini menunjukkan bahwa produk penelitian tersebut efektif dalam meningkatkan motivasi belajar PPKn siswa kelas 2.

(b.) G.K. Mantra dkk (2023) dalam karyanya "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berkearifan Lokal Ngayah untuk Menumbuhkan Karakter Gotong Royong pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila" meneliti dampak buku cerita bergambar yang dikembangkan terhadap tumbuhnya karakter gotong royong pada siswa. Peneliti menggunakan model ADDIE. Berdasarkan analisis data efektivitas, terbukti bahwa buku cerita yang dikembangkan mampu secara efektif menumbuhkan karakter gotong royong pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Tingkat signifikansi (Sig.(2-tailed)) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa penggunaan buku

cerita tersebut terbukti efektif dalam mengembangkan karakter gotong royong pada siswa, sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

(c.) Syafei dan kawan-kawan (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pemburu Mamut untuk Siswa Kelas III di Sekolah Dasar" menghadirkan solusi inovatif untuk mengatasi rendahnya tingkat motivasi membaca siswa di Indonesia. Model pengembangan yang digunakan adalah Borg and Gall. Hasil analisis data menunjukkan buku cerita bergambar pemburu mamut berbasis digital termasuk kategori "sangat valid" berdasarkan lembar angket validasi para ahli dengan nilai rata-rata 88,5 % dan termasuk kategori "sangat praktis" berdasarkan pengujian skala kecil dengan lembar angket siswa dengan nilai rata-rata 83% serta termasuk kategori "sangat efektif" berdasarkan pengujian skala besar dengan memberikan soal berupa protest dengan nilai rata-rata 80%, maka dari itu disimpulkan penggunaan buku cerita bergambar pemburu mamut berbasis digital layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

(d.) Indah Ansari dan Sujarwo (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tematik Tema Hidup Bersih dan Sehat Kelas II SDIT Syifaurrehman Kecamatan Patumbak" menghadirkan solusi kreatif untuk mengatasi rendahnya gairah belajar siswa pada tema hidup bersih dan sehat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Setelah buku cerita bergambar tema 4 hidup bersih dan sehat direvisi,

diperoleh skor rata-rata 4, 42 dengan kategori “Sangat Baik”. Dari hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 4, 06 dengan kategori “Baik” dan memberi catatan revisi. Setelah buku cerita bergambar tema 4 hidup bersih dan sehat direvisi diperoleh skor rata-rata 4, 31 dengan kategori “Sangat Baik”. Dari hasil validasi oleh validator ahli bahasa diperoleh skor rata-rata 4, 25 dengan kategori “Sangat Baik” dan memberi catatan tanpa revisi dan hasil validasi dari validator ahli pembelajaran diperoleh skor rata-rata 4, 92 dengan kategori “Sangat Baik” dan memberi catatan tanpa revisi. Rata-rata skor yang dari hasil penilaian keempat validator ahli didapatkan skor sebesar 4, 35 dengan kategori “Sangat Baik”. Disimpulkan bahwa buku cerita bergambar dengan tema hidup bersih dan sehat dengan bantuan aplikasi canva layak digunakan sebagai media pembelajaran tematik kelas II SD/MI.

(e.) Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rizki Susilowati dkk (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”. Peneliti menggunakan model ADDIE sebagai panduan pengembangannya. Berdasarkan analisis data, buku cerita bergambar karya Ayu Rizki Susilowati dkk menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Nilai signifikansi (2-tailed) dari uji *independent sample t-test* pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol yang mencapai 0,000 atau kurang dari 0,05 menjadi bukti kuat atas efektivitas buku cerita tersebut.⁷

(f.) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin (2021) dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Berambar Tematik untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar”. Peneliti merancang bahan ajar tematik bergambar dengan menerapkan model pengembangan *Four-D*. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar cerita bergambar memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi serta efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji ahli, validitas, dan reliabilitas pre-test dan post-test. Uji ahli menghasilkan persentase validasi tinggi (80%, 76%, dan 63%) dari para ahli materi, media, dan bahasa. Validitas soal pre-test dan post-test menunjukkan variasi, dengan beberapa soal memiliki validitas rendah. Namun, reliabilitas soal pre-test dan post-test menunjukkan nilai yang cukup dan sangat reliabel ($\alpha=0.587$ dan $\alpha=0.853$). Uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, membuktikan bahwa bahan ajar cerita bergambar ini efektif meningkatkan minat baca siswa.⁸

Berikut ini adalah pemetaan ringkasan dari orisinalitas penelitian yang telah dijelaskan.

⁷ Ayu Rizki Susilowati, Ag Bambang Setyadi, dan Een Yayah Haenilah, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 3174–85, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2562>.

⁸ Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin, “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Tempat Publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Tsamrotu Imani Mufida, 2021 Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pengembangan buku cerita bergambar untuk kelas rendah (kelas II)	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran pengembangan (PPKn) • Tujuan pengembangan (Meningkatkan motivasi belajar) • Model pengembangan (ADDIE) • Tempat penelitian (MI Roudlatul Huda Kabupaten Madiun) 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan Four-D untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil.

Lanjutan Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Tempat Publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
2.	G.K. Mantra dkk. 2023 PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia	Pengembangan buku cerita bergambar	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengembangan (Mengembangkan karakter gotong royong pada dimensi profil pelajar pancasila) • Subjek penelitian (Kelas atas/kelas IV) • Model pengembangan (ADDIE) • Tempat penelitian (Sekolah Gugus Yos Sudarso) 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan Four-D untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil.
3	A.Syfei dkk., 2022 Jurnal Pendidikan dan Konseling	Pengembangan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah (Kelas II)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengembangan (Meningkatka minat baca siswa) • Tempat penelitian (SDN 68 Palembang) • Bentuk bahan ajar (Digital) • Model pengembangan Borg and Gall 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan <i>Four-D</i> untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil dengan bentuk cetak.

Lanjutan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Tempat Publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
4	Indah Ansari dan Sujarwo, 2022, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)	Pengembangan buku cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas rendah (Kelas II)	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengembangan (Meningkatkan minat motivasi belajar siswa) • Tempat penelitian (SDIT Syifaurrehman kecamatan Patumbak) • Model pengembangan Borg and Gall 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan Four-D untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil.
5	Ayu Rizki Susilowati dkk., 2022, Jurnal basicedu	Pengembangan buku cerita bergambar	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pengembangan (Meningkatkan kemampuan berpikir kritis) • Subjek penelitian (Kelas atas/kelas V) • Model pengembangan (ADDIE) • Tempat penelitian (SDN 1 Pandansurat) 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan <i>Four-D</i> untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil

Lanjutan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Tahun, Tempat Publikasi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
6	Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin	Pengembangan bahan ajar cerita bergambar dan model pengembangan Four D	<ul style="list-style-type: none"> •Tujuan pengembangan (Meningkatkan minat baca) •Subjek penelitian (Kelas atas/kelas IV) •Tempat penelitian (SDN 2 Rojoimu Wonosobo) •Bentuk bahan ajar (non Cetak) 	Penelitian ini mengembangkan buku fabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengasah kemampuan literasi siswa dengan model pengembangan Four D untuk siswa kelas II SDN Tambakan Bangil

Berdasarkan ringkasan pemetaan pada tabel 1.1 dapat diambil sebuah konklusi bahwasannya pengembangan buku fabel oleh peneliti memiliki unsur keterbaruan. Meskipun banyak penelitian sebelumnya meneliti pengembangan buku cerita bergambar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah, belum ada yang khusus fokus pada pengembangan buku cerita bergambar fabel yang dilengkapi dengan panduan bagi orang tua untuk membantu proses pembelajaran literasi di rumah.

H. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang memerlukan pendefinisian agar diperoleh kesamaan pengertian makna yang dimaksudkan dalam penelitian ini. Berikut definisi beberapa istilah berikut :

Tabel 1.2 Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi
1	Pengembangan	Kegiatan untuk menciptakan produk yaitu buku fabel. Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan adalah <i>Four-D</i> .
2	Buku Fabel	Buku Fabel merupakan buku cerita bergambar dengan mengangkat binatang sebagai tokoh dalam cerita yang berperilaku seperti manusia.
3	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran dengan bertujuan agar siswa dibekali dengan empat keterampilan dalam bidang fonetik, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara.
4	Kemampuan Literasi	Kemampuan literasi adalah serangkaian kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Dalam penelitian ini yang disoroti adalah keterampilan membaca pada kelas rendah.

I. Sistematika Penelitian

- (1) BAB I (Pendahuan) : Latar belakang, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, spesifikasi produk, asumsi dan keterbatasan pengembangan, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penelitian.
- (2) BAB II (Tinjauan Pustaka) : Kajian teori tentang buku fabel, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Kemampuan Literasi Membaca, Prespektif teori dalam islam, dan kerangka berpikir.
- (3) BAB III (Metode Penelitian) : Jenis penelitian, model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, analisis data.
- (4) BAB IV (Hasil Pengembangan) : Proses pengembangan, penyajian dan analisis data uji produk, revisi produk.
- (5) BAB V (Pembahasan) : Prosedur pengembangan, tingkat kelayakan dan kemenarikan produk, tingkat efektivitas produk.
- (6) BAB VI : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Adapun poin-poin yang akan dibahas dalam kajian teori ini adalah pembahasan fabel secara mendalam, penjabaran teori perkembangan kognitif menurut Jean Piaget, penjelasan singkat tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar, serta hakikat dari kemampuan literasi membaca.

1. Fabel

Adapun pembahasan fabel dalam bab ini mencakup (a) Pengertian, (b) Karakteristik, (c) Unsur-unsur, (d) Struktur, (e) Fabel sebagai bahan ajar.

a. Pengertian Fabel

Fabel adalah cerita yang diperankan oleh hewan serta bertujuan memberikan pesan moral, khususnya anak-anak sebagai sasaran pembacanya⁹. Hewan di dalam Fabel digambarkan memiliki kemampuan berpikir, bersosialisasi, berbicara, dan berperilaku seperti manusia, dan

⁹ Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri Astawa, "Buku Cerita Fabel Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro* 4, no. 2 (21 Desember 2019): 126–43, <https://doi.org/10.24127/jlpp.v4i2.1144>.

juga dapat digambarkan berinteraksi dengan manusia, hewan lain, dan lingkungannya¹⁰.

b. Karakteristik Fabel

Karakteristik fabel adalah unsur-unsur unik yang menjadi ciri khas dari fabel sehingga nampak pembeda antara fabel dengan jenis cerita lainnya . Adapun karakteristik fabel adalah sebagai berikut¹¹. (a) Tokoh yang memerankan cerita berupa binatang, (b) Tema yang dipakai biasanya berhubungan dengan sosial, (c) Perwatakan karakter hewan dalam cerita fabel mirip dengan manusia yang memiliki sifat baik dan buruk, (d) Tokoh binatang dalam fabel dapat berpikir, berkomunikasi, serta bertingkah laku layaknya manusia pada umumnya. (e) Menggunakan sudut pandang orang ketiga, (f) Alur cerita yang digunakan adalah alur maju, (g) konflik di dalam cerita merupakan permasalahan yang relevan dengan dunia fauna, (h) Lengkap dengan berbagai jenis latar sama seperti cerita lainnya (i) Penggunaan bahasa dalam cerita bersifat naratif dan cenderung santai (informal), (j) Menyampaikan pesan kehidupan untuk pembacanya.

¹⁰ Riska Dewi Saputri dan Herlina Setyowati, “Tokoh Dan Penokohan Serta Nilai Moral Dalam Cerita Fabel:,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1s (1 Februari 2022): 195–214, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.390>.

¹¹ Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, *FABEL DAN LEGENDA* (GUEPEDIA, 2020).

c. Unsur-unsur Fabel

Pada fabel terdapat unsur-unsur yang membentuk sebuah fabel dan menjadi sumber identifikasi yaitu ¹² (a) Tema yang merupakan gagasan utama ditulisnya sebuah cerita. Tema yang digunakan dalam fabel biasanya berhubungan dengan sosial, (b) Latar. Latar merupakan penempatan sebuah cerita dipaparkan. Latar tidak hanya mengenai latar tempat akan tetapi juga meliputi latar waktu, latar sosial, dan latar emosional. Dalam fabel biasanya latar tempatnya di hutan atau sungai, (c) Tokoh. Tokoh merupakan pelaku yang nampak dalam sebuah cerita. Dalam fabel yang menjadi tokoh pastilah binatang, (d) Watak tokoh. Watak tokoh merupakan sifat yang diperankan oleh para tokoh dalam cerita. Biasanya di dalam fabel watak tokohnya sangat mirip dengan manusia, mewakili watak jahat maupun watak baik, (e) Konflik. Konflik merupakan permasalahan yang terjadi dalam sebuah cerita. Di dalam fabel konflik yang terjadi akan dibuat sangat mirip dengan konflik di dunia manusia, (f) Amanat merupakan pesan yang termuat dalam sebuah cerita untuk pembaca . Di dalam sebuah fabel tentu akan menyajikan amanat dalam ceritanya secara tersirat yang disampaikan oleh binatang-binatang yang menjadi tokohnya, (g) Sudut pandang. Sudut pandang adalah cara penceritaan sebuah cerita. Dalam fabel sudut pandang yang dipakai adalah orang ketiga. Sehingga selalu menggunakan kata ganti nama tokoh atau “dia”, (h) Tujuan komunikasi

¹² Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, *FABEL DAN LEGENDA*. (Guepedia:2020), 8-10.

Sebuah fabel haruslah memiliki tujuan seperti menginspirasi, menghibur, serta mendidik pembacanya, (i) Alur adalah jalan cerita yang memiliki beberapa jenis yaitu alur maju, alur mundur, dan alur maju mundur. Namun, umumnya cerita fabel menggunakan alur maju (j) Pesan. Di dalam sebuah cerita biasanya peneliti menyampaikan sebuah pesan kepada pembacanya, begitu juga dengan cerita fabel pasti terdapat pesan yang disampaikan.

d. Struktur Fabel

Adapun struktur fabel terbagi menjadi 4 bagian yaitu Orientasi, Komplikais, Resolusi, dan Koda¹³.

- 1) Orientasi adalah permulaan pada sebuah cerita yang memuat pengenalan tokoh, latar, background, tema dan lain sebagainya¹⁴.
- 2) Komplikasi adalah bagian puncak permasalahan yang dialami oleh tokoh¹⁵.
- 3) Resolusi adalah bagian cerita yang menunjukkan bahwa tokoh mendapatkan pemecahan masalah atas permasalahan yang terjadi terhadapnya¹⁶.

¹³ Tia Delpira Helmi, "Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII," *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 2, no. 1 (30 Mei 2022): 70–79, <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.8908>.

¹⁴ Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, *FABEL DAN LEGENDA*. (Guepedia:2020), 8-10.

¹⁵ Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, *FABEL DAN LEGENDA*. (Guepedia:2020), 8-10.

¹⁶ Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, *FABEL DAN LEGENDA*. (Guepedia:2020), 8-10.

4)Koda bagian yang terletak di paling akhir serta biasanya memuat amanat¹⁷.

e. Fabel Sebagai Bahan Ajar

Suatu perangkat yang tersusun rapi, berisi materi, metode, batasan, dan evaluasi, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan¹⁸. Bahan ajar memiliki beberapa bentuk tidak terbatas pada buku saja. Bahan ajar terbagi menjadi 3 bentuk, yaitu 1) *auditiv* adalah bahan ajar yang pemanfaatannya menggunakan alat pendengaran manusia, contohnya adalah radio, kaset, musik, podcast dan lain-lain. 2) *visual* atau bahan ajar yang dapat digunakan melalui indra pengelihatan seperti gambar, poster, program komputer, buku teks dengan gambar maupun tanpa gambar. 3) *audio visual* merupakan jenis bahan ajar yang memadukan unsur visual dan audio, seperti video dan film, untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik belajar..

Buku Fabel bergambar merupakan salah satu bahan ajar visual atau bisa disebut sebagai buku teks bergambar. Adapun ciri buku teks yang berkualitas dinilai berdasarkan struktur dan bahasa yang digunakan. Buku teks hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami isinya dengan kata lain memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Bahasa yang digunakan dalam fabel sebagai bahan ajar wajib mudah dimengerti dan cocok dengan tahap perkembangan kognitif siswa, agar pembelajaran lebih efektif dan

¹⁷ Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia, FABEL DAN LEGENDA. (Guepedia:2020), 8-10.

¹⁸ Ina Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *NUSANTARA* 2, no. 2 (30 Juli 2020): 180–87.

bermakna¹⁹. Lebih dari itu, kelayakan sebuah bahan ajar harus memenuhi beberapa indikator yaitu 1) identitas bahan ajar, 2) kelayakan isi, 3) kelayakan bahasa, 4) penyajian, dan 5) kegrafisan²⁰.

Sebagai bahan ajar buku fabel memiliki keunggulan dalam pembelajaran yang memiliki manfaat bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat buku fabel sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut²¹:

- (a) Manfaat Bahan Ajar bagi Guru adalah menghemat waktu mengajar, karena di dalam bahan ajar sudah terdapat arahan dari peneliti tentang cara penggunaannya. Selanjutnya, bahan ajar juga dapat mengubah peran guru yang mulanya hanya seorang pengajar menjadi seorang fasilitator. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
- (b) Manfaat bahan ajar bagi siswa adalah menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena panduan di dalamnya memungkinkan mereka untuk mengarahkan dan mengendalikan proses belajarnya. Selain itu bahan ajar bersifat fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka.

¹⁹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Februari 2021): 28–35, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1340>.

²⁰ Isnaini Wulandari dan Ndaru Mukti Oktaviani, "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (31 Januari 2021), <https://doi.org/10.31949/jep.v7i1.2456>.

²¹ Ina Magdalena dkk., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *NUSANTARA* 2, no. 2 (30 Juli 2020): 180–87.

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah proses peningkatan kemampuan berpikir menyeluruh pada individu, termasuk mengingat, bernalar, menghafal, memecahkan masalah, dan lainnya.²²

Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar masih terbatas serta hanya melibatkan hal-hal yang bersifat nyata dan konkret. Sebagai contoh anak mengetahui bahwa pelangi sangat indah karena memiliki banyak warna, akan tetapi anak belum bisa menjelaskan bagaimana proses terjadinya pelangi secara ilmiah karena anak belum mampu berpikir kompleks dan abstrak²³.

Perkembangan Kognitif yang optimal membutuhkan kematangan fisiologis. Artinya, setiap kemampuan baru yang dikuasai anak harus diiringi dengan kematangan fisiologis yang memadai agar perkembangan kognitifnya berjalan optimal dan terkoordinir dengan baik.²⁴

Perkembangan kognitif juga dapat distimulasi, akan tetapi perlu menyesuaikan dengan kesiapan anak dalam menerima pembelajaran. Belajar secara alami bagi anak sangat penting untuk mendukung perkembangan mereka yang optimal. Orang tua harus membiarkan anak

²² Linda Sari Oktavia, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (3 Juni 2021): 1823–28.

²³ Linda Sari Oktavia, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (3 Juni 2021): 1823–28.

²⁴ Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, "Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (18 Januari 2020), <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.

belajar sesuai kemampuannya tanpa paksaan²⁵. Kemampuan individu dalam mengamati ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tahap-tahap perkembangan kognitif individu dan perubahan umur²⁶.

Menurut Piaget, terdapat 4 tahap perkembangan kognitif yang terjadi dari masa bayi hingga dewasa sebagai berikut²⁷.

1) Tahap sensori-motor (0-2 tahun)

Perkembangan kognitif anak pada tahap sensori-motor ditandai dengan eksplorasi dan interaksi fisik dengan lingkungan menggunakan panca indera.²⁸ Fase perkembangan kognitif sensori-motor terbagi menjadi 6 tahap yaitu yang pertama adalah tahap refleksi, terjadi pada bayi yakni dalam rentang usia 0-1 bulan. Tingkah laku manusia dikendalikan oleh refleksi, yang merupakan respons otomatis terhadap rangsangan. Contohnya adalah mengisap, meraba, menangis, menggerakkan tangan dan kepala.

Kemudian adalah tahap Kebiasaan, terjadi pada usia 1-4 bulan. Tingkah laku manusia mulai membentuk kebiasaan-kebiasaan awal dengan cara melakukan suatu tindakan secara berulang-ulang.

Antara usia 4-8 bulan, bayi mulai meniru dan mengulangi kejadian-kejadian menarik yang mereka alami. Perhatian mereka pun

²⁵ Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, "Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran," *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (18 Januari 2020), <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.

²⁶ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

²⁷ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

²⁸ Eka Restiani Fatimah, "Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)" 1 (2021).

mulai beralih ke objek dan peristiwa di luar tubuh mereka sendiri. serta menciptakan kembali kejadian yang dianggap menarik²⁹.

Pada usia 8-12 bulan, bayi memasuki tahap "Koordinasi Skemata". Di tahap ini, mereka mulai belajar membedakan antara cara dan hasil dari suatu tindakan. Bayi mulai menggunakan benda-benda (sarana) untuk mencapai tujuan mereka. Contohnya, bayi belajar menggunakan sendok untuk makan atau mendorong mainan untuk membuatnya bergerak. Kemampuan ini dicapai dengan menggabungkan skema-skema (pengetahuan) yang sudah mereka pelajari sebelumnya.³⁰.

Tahap eksperimen, terjadi pada usia 12-18 bulan. Manusia mencari cara baru yang berbeda untuk mencapai tujuannya dengan cara bereksperimen³¹.

Terakhir adalah tahap representasi yaitu kemampuan untuk mewakili objek atau kejadian secara mental, berkembang pada usia 18-24 bulan. Pada fase ini, otak manusia mampu membayangkan sesuatu yang tidak hadir secara fisik dan menggunakan imajinasi tersebut untuk memecahkan masalah. Contohnya, anak kecil mulai mencari mainan yang disembunyikan dengan membayangkan di mana mainan tersebut mungkin disembunyikan.³².

²⁹ Agus Ufie, "Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25-43, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo15issue1page25-43>.

³⁰ Eka Restiani Fatimah, "KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)" 1 (2021).

³¹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

³² Agus Ufie, "Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah," *PEDAGOGIKA:*

2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun)

Pada fase pra-operasional, anak menggunakan simbol dan tanda untuk memahami dunia di sekitar mereka. Kemampuan kognitif mereka berkembang pesat, namun cara berpikir mereka masih egosentris dan belum mampu memahami konsep abstrak. Hal ini nampak dari cara berpikir yang terkesan tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis³³. Anak berasumsi bahwa orang lain juga memiliki pola pikir yang sama dengan mereka, hal ini menjadi sebab utama mengapa anak-anak cenderung sulit menerima pendapat orang lain³⁴.

Adapun fase pra-operasional dibagi menjadi 2 fase yaitu fase Pemikiran yang bersifat simbolis atau semiotik dan terjadi pada rentang usia 2-4 tahun. Anak mulai mempresentasikan suatu benda yang tidak nampak menggunakan simbol, maksudnya adalah anak mulai menggunakan sesuatu untuk menggambarkan sesuatu yang lainnya, contohnya adalah anak menggunakan segitiga untuk menggambarkan atap rumah.

Selanjutnya adalah fase pemikiran yang bersifat naluriah atau menggunakan intuisi, terjadi pada rentang usia 4-7 tahun. Fase ini adalah peralihan dari tahap simbolis dan pra-konseptual menuju ke pra-

Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan 5, no. 1 (2017): 25–43, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo15issue1page25-43>.

³³ Fatimah Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

³⁴ Agus Ufie, “Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25–43, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo15issue1page25-43>.

operasional³⁵. Anak-anak mulai menggunakan perasaannya dalam memahami sesuatu tanpa melalui penalaran atau logika.

3) Tahap operasional konkret (7-12 tahun)

Kemampuan logika dan operasi anak pada tahap ini masih konkret, artinya mereka membutuhkan bantuan objek fisik untuk menyelesaikan tugas-tugas logika. Tanpa objek nyata, mereka akan kesulitan untuk memahami konsep abstrak dan menyelesaikan masalah³⁶. Adapun karakteristik dari fase ini adalah (1) Pemahaman yang menyeluruh: Anak mulai mampu memahami suatu situasi atau objek secara utuh, tidak hanya terpaku pada satu sudut pandang. (2) Pemikiran multiperspektif: Anak dapat melihat suatu masalah dari berbagai sisi dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. (3) Klasifikasi: Anak mampu menjadikan benda-benda dalam kategori tertentu berdasarkan karakteristiknya. (4) Konsep bilangan: Anak memahami konsep bilangan, termasuk urutan, penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. (5) Pemahaman ruang, waktu, dan kecepatan: Anak mulai memahami konsep ruang, waktu, dan kecepatan, serta hubungan antar konsep tersebut. (6) Kemampuan penalaran: Anak mulai mampu berpikir logis dan menggunakan penalaran untuk menyelesaikan masalah³⁷.

³⁵ Eka Restiani Fatimah, "KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)" 1 (2021).

³⁶ Agus Ufie, "Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25–43, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page25-43>.

³⁷ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

4) Tahap operasional formal (12 tahun ke atas)

Tahap operasional formal merupakan tahap perkembangan kognitif yang terakhir dalam pendapat piaget. Dalam fase perkembangan ini anak memasuki tahap remaja yang memiliki pola pikir terstruktur dan sistematis. Hal tersebut terlihat dengan cara penggunaan logika, teoriserita menyimpulkan sesuatu dengan hipotesa. Hal-hal abstrak sudah dapat dimengerti oleh remaja pada tahap perkembangan ini³⁸. Artinya, individu tidak memerlukan bantuan benda atau peristiwa konkret untuk berpikir³⁹.

Setiap manusia akan melalui sejumlah fase di atas, akan tetapi dalam usia dengan babakan yang berbeda satu sama lain. Manusia haruslah memiliki otak yang dapat menerima jenis logika yang berbeda dari sebelumnya ketika akan memasuki tahap perkembangan kognitif yang baru hal ini disebut sebagai *operation*⁴⁰. Dari penjabaran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya siswa kelas II berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Mereka masih memiliki keterbatasan dalam proses kognitif karena harus melibatkan hal-hal yang bersifat nyata dan konkret⁴¹. Guru memiliki tanggung jawab untuk membangun lingkungan belajar dan merancang materi pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

³⁸ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

³⁹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

⁴⁰ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

⁴¹ Oktavia, Neviyarni, dan Irdamurni, "Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar."

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki urgensi untuk diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, khususnya sekolah dasar. Bahasa Indonesia memiliki urgensi dalam pendidikan karena dapat dijadikan sebagai sarana berpikir logis serta membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sosial, intelektual, serta emosional yang menunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bidang pelajaran yang lain⁴². Bahasa Indonesia dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk membantu siswa menguasai kemampuan bahasa dan kemampuan literasi⁴³.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengajarkan kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara⁴⁴. Pada jenjang dasar diajarkan ejaan yang merupakan pembelajaran dasar dan sangat berguna dalam penelitian ilmiah

⁴² Kadek Ria Arsini dan Maria Goreti Rini Kristiantari, "Media Kartu Kata Dan Kartu Gambar Pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (27 Juni 2022): 173–84, <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>.

⁴³ Heny Subandiyah, "PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA," *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%p>.

⁴⁴ Suhartono Suhartono dkk., "Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1637–44, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>.

dan kepenelitian resmi lainnya. Bahasa Indoensia dalam pembelajaran dapat membentuk dan memperkuat kepribadian siswa karena berbagai nilai-nilai kepribadian diselaraskan dalam materi pembelajaran ⁴⁵.

4. Literasi Membaca

Sebelum membahas tentang literasi membaca, alangkah baiknya jika peneliti menjelaskan tentang literasi secara umum. Secara etimologi Akar kata "literasi" bermula dari bahasa Latin "*litteratus*" (*littera*), yang merujuk pada kecakapan seseorang dalam baca tulis ⁴⁶. Di era ini literasi tidak lagi hanya dimengerti sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi kini berubah menjadi multiliterasi. Multiliterasi adalah sebuah kompetensi yang memungkinkan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai bentuk komunikasi, mulai dari teks konvensional hingga multimedia. Kemampuan ini merupakan bekal utama bagi individu untuk mencapai potensi belajar yang optimal, mengikuti perkembangan teknologi yang mutakhir, dan terlibat aktif dalam dinamika masyarakat global⁴⁷. Sejalan dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami

⁴⁵ Nuri Novianti Afidah dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (31 Oktober 2022): 1526–36, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>.

⁴⁶ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

⁴⁷ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Bumi Aksara, 2021).

informasi secara kritis dengan memanfaatkan teknologi, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup⁴⁸.

Penguatan literasi sains, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan menjadi strategi penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter yang diharapkan pada diri siswa.⁴⁹ Pada penelitian ini peneliti mengambil titik fokus terhadap kemampuan literasi baca.

Literasi membaca adalah kegiatan membaca teks tertulis guna mendapatkan informasi yang disampaikan oleh peneliti⁵⁰. Sehingga seseorang tidak dikatakan memiliki kemampuan membaca apabila tidak mengerti apa maksud yang disampaikan dalam sebuah tulisan. Kemampuan literasi membaca adalah kemampuan untuk memanfaatkan tulisan untuk mengintegrasikan informasi yang disampaikan secara tepat⁵¹. Individu dianggap mempunyai kemampuan literasi membaca yang tinggi apabila dapat menemukan suatu konsep baru kemudian mengaitkannya dengan konsep yang diketahui sebelumnya⁵².

⁴⁸ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

⁴⁹ Dharma Gyta Sari Harahap dkk., "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.

⁵⁰ Nuranjani Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan, "Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.

⁵¹ Nuranjani, Widiada, dan Setiawan.

⁵² Nuranjani Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan, "Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.

B. Prespektif Teori dalam Islam

Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk gencar dalam melakukan kegiatan literasi. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Alaq ayat 1, yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

Dengan melakukan kegiatan literasi, manusia dapat mencari kebenaran guna mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah sebagai tuhan pencipta alam sehingga keimanan pada hatinya akan senantiasa bertambah. Disamping itu, islam juga mengajarkan tentang pentingnya pendidikan karakter, terbukti dalam QS. Al-Baqarah ayat 83 berikut ini:

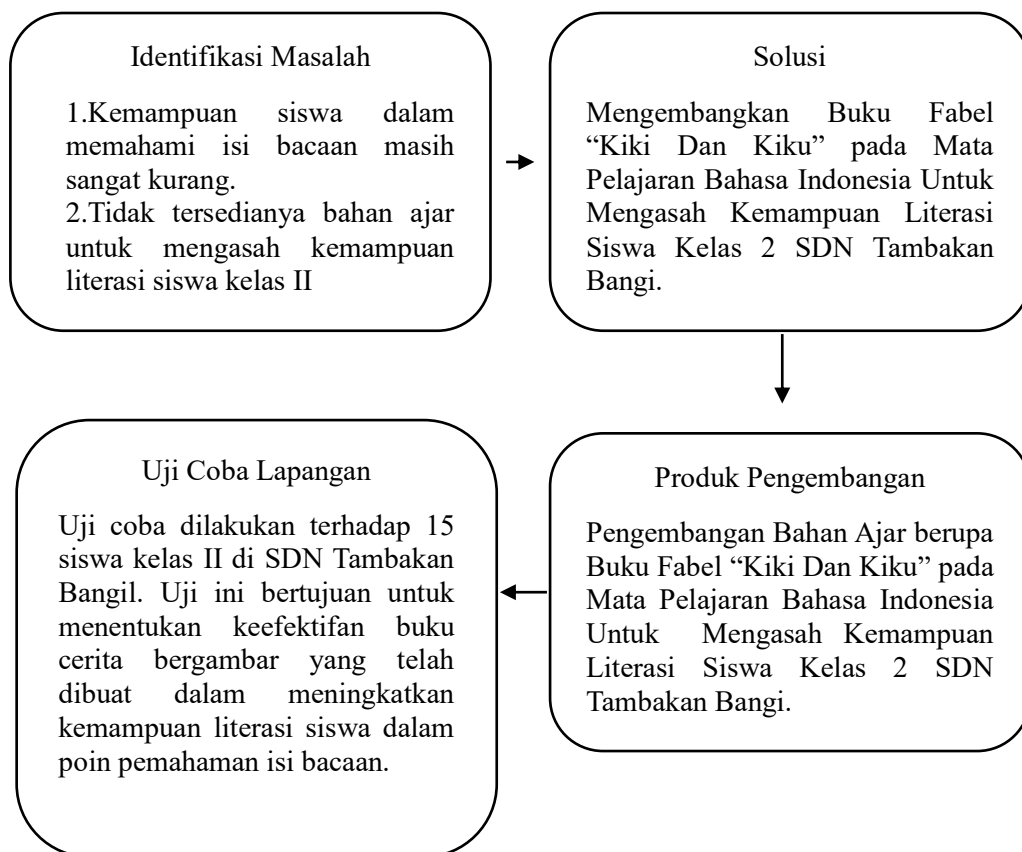
لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah engkau menyembah selain dari pada Allah, dan berbuatlah yang baik kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Serta bertutur katalah yang baik kepada manusia.”

Pengembangan buku fabel adalah bentuk penerapan dari pendidikan karakter kaena di dalam buku fabel menyajikan cerita yang syarat akan makna kehidupan dan pesan untuk selalu berperilaku baik.

C. Kerangka Berpikir

Tujuan dari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai arahan dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Kerangka berpikir pada penelitian “Pengembangan Buku Fabel “Kiki Dan Kiku” pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas 2 SDN Tambakan Bangil”. Sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) untuk menghasilkan produk yang dapat memecahkan suatu masalah dan kemudian diuji di lapangan. Metode ini menghasilkan produk yang efektif dan teruji.⁵³

Penelitian dan pengembangan khususnya yang bersifat material memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) Kontekstualisasi. Proses penyesuaian media pembelajaran atau bahan ajar dengan karakteristik dan kebutuhan siswa merupakan tujuan utama pengembangan media pembelajaran. (2) Kebutuhan Individu. Pengembangan media pembelajaran atau bahan ajar memungkinkan guru untuk mengembangkan materi, memilih sumber daya dan fasilitas yang sesuai, serta dapat menggabungkan unsur bahasa dan budaya pertama siswa. (3) Personalisasi. Pengembangan media pembelajaran atau bahan ajar memungkinkan pendidik untuk mengenal siswa secara mendalam seperti memperhitungkan gaya belajar dan minat peserta didik⁵⁴. Berdasarkan dari pemaparan tersebut peneliti memilih jenis penelitian *Research and*

⁵³ Okpatrioka, "Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (30 Maret 2023): 86–100, <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.

⁵⁴ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2022).

Development (RnD) karena dirasa urgen dan *relate* dengan kondisi lapangan.

Model pengembangan yang peneliti gunakan adalah model *Four-D* oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. Alasan menggunakan model pengembangan ini adalah karena cocok digunakan untuk proses pengembangan berbagai media pembelajaran⁵⁵.

Kelebihan dari model pengembangan *Four-D* adalah tidak memakan waktu yang lama karena tahapannya yang sederhana⁵⁶. Proses penyusunan produk ini dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pengembangan produk yang telah ditentukan.⁵⁷

Adapun langkah pengembangan *Four-D* terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu; *Define* (Pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran)⁵⁸.

Langkah-langkah 4 tahap dalam pengembangan model *Four-D* digambarkan dalam *flowchart* berikut⁵⁹:

⁵⁵ Jasmine Riani Johan, Tuti Iriani, dan Arris Maulana, "Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan" 01, no. 06 (2019).

⁵⁶ Jasmine Riani Johan, Tuti Iriani, dan Arris Maulana, "Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan" 01, no. 06 (2019).

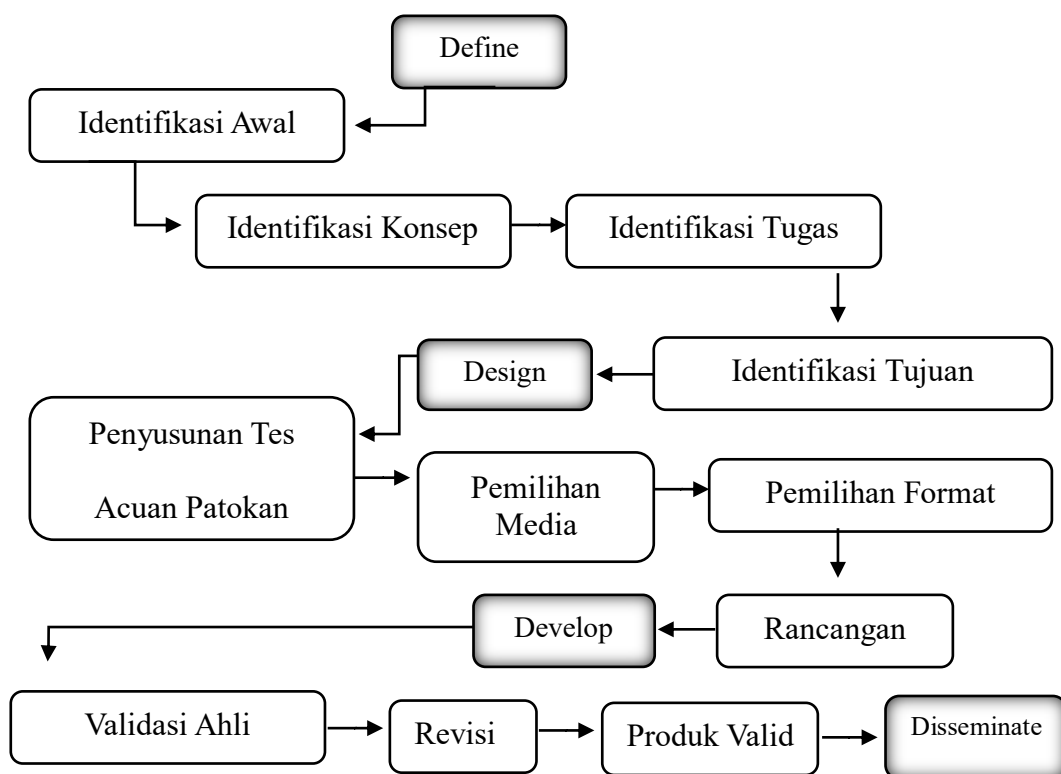
⁵⁷ Lutfiani Akhmadi, Admaja Dwi Herlambang, dan Satrio Hadi Wijoyo, "Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Untuk Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Malang Dengan Model Pengembangan Four-D," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 4 (31 Januari 2019): 3874–79.

⁵⁸ Birru Muqdamien dkk., "Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun," *Intersections* 6, no. 1 (1 Februari 2021): 23–33, <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>.



Gambar 3.1 Langkah pengembangan *Four D*

Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2 Modifikasi Model Pengembangan 4D

Gambar 3.2 dimodifikasi dari penelitian Rizki dan Linuhung⁶⁰.

⁵⁹ Eric Pranata dan Muhamad Dody Firmansyah, "Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Keluarga Harmonis Dengan Menggunakan Model Pengembangan Four-D," *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6 November 2023, 112–21, <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.408>.

⁶⁰ Swaditya Rizki dan Nego Linuhung, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT," *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.

B. Prosedur Pengembangan

a. Define (Pendefinisian)

Pada tahap ini, dilakukan empat proses penting untuk memahami konteks pengembangan buku cerita bergambar⁶¹ yaitu :

- 1) Identifikasi Awal dan Akhir: Melalui wawancara dengan wali kelas II, peneliti mengidentifikasi masalah pokok yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Identifikasi Siswa: Peneliti menggali informasi tentang karakteristik siswa, seperti latar belakang, gaya belajar, dan hasil belajar, untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka secara lebih mendalam.
- 3) Identifikasi Tugas: Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dipetakan untuk memastikan bahwa buku cerita bergambar yang dikembangkan selaras dengan kurikulum.
- 4) Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Peneliti menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui produk pengembangan buku cerita bergambar, sehingga arah dan fokus pengembangan menjadi jelas.

⁶¹ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), diakses 5 Juni 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586925>.

b. Design (perancangan)

Pada tahap ini terdiri dari 4 langkah krusial dalam merancang produk penelitian yaitu⁶²:

- 1) Membuat Tes Acuan Patokan: Peneliti menyusun soal tes yang dirancang untuk mengukur pencapaian siswa sesuai dengan standar kurikulum. Tahap ini menghubungkan tahap definisi (penetapan tujuan) dengan tahap desain (pengembangan produk).⁶³
- 2) Memilih Media: Peneliti cermat dalam memilih media yang tepat untuk pengembangan produk. Media yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, guna mendukung proses belajar yang efektif.
- 3) Menentukan Format Produk: Peneliti menetapkan format produk yang mudah digunakan dan dipahami oleh siswa. Format ini menjadi gambaran umum produk yang akan dikembangkan, termasuk struktur, tata letak, dan visualisasi.
- 4) Desain Awal: Peneliti memulai proses pengembangan produk penelitian dengan merancang desain awal. Desain ini kemudian akan diuji kelayakannya oleh para ahli untuk memastikan efektivitas dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.⁶⁴

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), diakses 5 Juni 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586925>.

⁶³ Swaditya Rizki dan Nego Linuhung, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT," *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.

⁶⁴ Swaditya Rizki dan Nego Linuhung, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT," *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.

c. Development

Sebelum produk diluncurkan ke lapangan, tahap penting dilakukan: uji validasi oleh para ahli. Tujuannya adalah untuk memastikan kelayakan produk dan mengidentifikasi potensi kekurangan atau perbaikan.

Para ahli akan memberikan nasihat dan saran berharga terkait produk. Masukan ini kemudian dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyempurnakan produk. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dan kelayakan produk, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar bermanfaat dan efektif bagi para penggunanya.

d. Disseminate (Penyebaran)

Tahap ini adalah tahap terakhir yang dilakukan dalam model *Four-D*. Setelah melalui proses validasi dan revisi yang cermat, produk pengembangan siap diuji coba. Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas II SDN Tambakan Bangil sebagai subjek penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁵

⁶⁵ Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin, "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.

C. Uji Produk

1. Uji Ahli (Validasi ahli)

Sebelum diujicobakan di lapangan, sebuah produk pengembangan wajib divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Tujuannya adalah untuk menilai kelayakan produk tersebut untuk menjalani proses uji coba.

a. Desain Uji Ahli

Penelitian ini melibatkan tiga tahap penting untuk memastikan kualitas produk yang dikembangkan: uji ahli materi, uji ahli media, dan uji ahli bahasa. Berikut adalah gambaran desain dari ketiga uji ahli tersebut:

1) Desain Uji Ahli Materi

Uji Ahli Materi dilakukan untuk memastikan kualitas dan kelayakan materi dalam buku fabel "Kiki dan Kiku". Ada empat aspek utama yang ditelaah dalam uji ini yaitu (a) Kelayakan Isi: Ahli materi akan menilai apakah konten buku fabel sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa. (b) Kelayakan Bahasa: Ahli materi akan menilai ketepatan penggunaan bahasa, termasuk tata bahasa, ejaan, dan gaya bahasa. (c) Penyajian: Ahli materi akan menilai cara penyajian materi dalam buku fabel, seperti struktur teks, visualisasi, dan keterpaduan antar elemen. (d)

Kemudahan Penggunaan: Ahli materi akan menilai apakah buku fabel mudah dipahami dan digunakan oleh siswa.⁶⁶

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian isi cerita dengan materi Bahasa Indonesia Kelas 2	1	1
		Isi cerita sesuai untuk siswa kelas 2	1	2
		Kuis pada buku fabel dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan literasi	1	3
2	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami	1	4
		Penggunaan kalimat tidak memunculkan makna ganda	1	5
		Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	1	6
		Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa	1	7
3	Penyajian	Buku fabel disajikan dengan sistematis dan terpadu	1	8
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel mudah digunakan	1	9
	Total		9	

Instrumen validasi ahli materi ini dimodifikasi oleh peneliti dari Paramita dkk, 2022⁶⁷.

⁶⁶ Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi, "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (25 April 2022): 11–19, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.

⁶⁷ Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi, "Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD," *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (25 April 2022): 11–19, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.

2) Desain Uji Ahli Media

Uji Ahli Media dilakukan untuk memastikan kualitas dan kelayakan media yang digunakan dalam buku fabel "Kiki dan Kiku". Ada empat aspek utama yang ditelaah dalam uji ini yaitu (1) Ukuran Buku: Ahli media akan menilai apakah ukuran buku sesuai dengan target pengguna dan mudah dibawa. (2) Desain Cover: Ahli media akan menilai daya tarik visual dan informatif dari desain cover buku. (3) Desain Isi: Ahli media akan menilai tata letak, pemilihan font, penggunaan warna, dan visualisasi dalam buku. (4) Kemudahan Penggunaan: Ahli media akan menilai apakah buku fabel mudah dibaca, dipahami, dan digunakan oleh siswa.⁶⁸

⁶⁸ Dellya Halim dan Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (26 September 2019): 203–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Ukuran buku fabel	Ukuran buku fabel sesuai dengan standar ISO	1	1
		Kesesuaian ukuran margin halaman pada buku fabel dengan cerita yang disajikan	1	2
2	Desain Cover Modul	Ilustrasi <i>cover</i> pada buku fabel menggambarkan isi cerita yang disajikan.	1	3
		Penggunaan jenis huruf pada buku fabel terbaca jelas	1	4
		Pemilihan warna sampul cocok dengan tulisan dan gambar	1	5
		Ukuran huruf pada judul dan isi proporsional	1	6
3	Desain isi buku fabel	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman buku fabel	1	7
		Kombinasi warna teks dengan <i>background</i> pada modul tidak kontras.	1	8
		Variasi huruf sudah pas.	1	9
		Kesesuaian gambar dengan isi konten.	1	10
		Spasi huruf dalam taraf yang normal.	1	11
		Spasi baris dalam taraf yang normal.	1	12
		Kemenarikan tampilan buku	1	13
		Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman buku fabel sesuai dengan isi cerita	1	14
		Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan item yang tidak perlu)	1	15

Lanjutan Tabel 3.2 Kisi-Kisi Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel dapat digunakan dengan mudah	1	16
TOTAL			16	

Instrumen validasi ahli media ini dimodifikasi dan dikembangkan oleh peneliti dari penelitian Paramita dkk, 2022⁶⁹ serta penelitian dari Halim dan Munthe, 2019⁷⁰.

3) Desain Uji Ahli Bahasa

Uji Ahli Bahasa dilakukan guna memberi validasi kelayakan bahasa dalam produk yang dikembangkan yaitu buku fabel “Kiki dan Kiku”. Adapun aspek yang dinilai dalam validasi ahli bahasa adalah kesesuaian dengan target pembelajaran, kekayaan kosakata, kelancaran cerita, Interaksi cerita dengan ilustrasi⁷¹.

⁶⁹ Gusti Ayu Putu Pradnya Paramita, Anak Agung Gede Agung, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi, “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD,” *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (25 April 2022): 11–19, <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.

⁷⁰ Dellya Halim dan Ashiong Parhehean Munthe, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (26 September 2019): 203–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

⁷¹ Dellya Halim dan Ashiong Parhehean Munthe, “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (26 September 2019): 203–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
1	Kesesuaian dengan target pembelajaran	Apakah cerita sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak kelas 2 SD?	1	1
		Apakah bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa kelas 2 SD?	1	2
		Apakah moral atau pesan yang disampaikan relevan dan dapat dimengerti oleh siswa kelas 2 SD?	1	3
2	Kekayaan Kosakata	Apakah buku ini memperkenalkan kosakata baru yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak-anak kelas 2 SD?	1	4
		Apakah kosakata yang digunakan bervariasi dan menarik bagi siswa?	1	5
		Apakah terdapat penjelasan atau konteks yang membantu siswa memahami kosakata baru?	1	6
3	Kelancaran cerita	Apakah alur cerita mudah diikuti oleh siswa kelas 2 SD?	1	7
		Apakah ada penggunaan dialog atau percakapan yang memperkaya cerita dan memudahkan pemahaman?	1	8
		Apakah ada pengulangan kata kunci atau frasa yang membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik?	1	9

Lanjutan Tabel 3.3 Kisi-Kisi Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir
4	Interaksi dengan ilustrasi	Apakah ilustrasi mendukung cerita dengan baik?	1	10
		Apakah ilustrasi membantu siswa dalam memahami cerita atau mengidentifikasi konsep-konsep penting?	1	11
		Apakah ilustrasi menarik dan memperkaya pengalaman membaca siswa?	1	12

Instrumen validasi ahli bahasa ini dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian Halim dan Munthe, 2019⁷².

b. Subjek Ahli

Menilai Buku Fabel "Kiki dan Kiku" melalui Uji Coba dengan Berbagai Pihak. Buku fabel "Kiki dan Kiku" telah melalui uji coba yang melibatkan beberapa pihak, yaitu:

1) Ahli Materi

Validator ahli materi merupakan orang yang ahli pada bidang materi pembelajaran di sekolah, memiliki klasifikasi minimal telah menempuh jenjang pendidikan S2, memiliki wawasan yang luas mengenai aturan-aturan dalam materi pembelajaran. Ahli materi akan menguji validitas buku fabel dari aspek kelayakan isi, kelayakan dan kesesuaian materi, penyajian dengan penilaian skala 5. Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi validator ahli materi adalah Ibu Maryam Faizah, M.PdI.

⁷² Delya Halim dan Ashiong Parhehean Munthe, "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (26 September 2019): 203–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.

2) **Ahli Media**

Validator ahli media adalah pihak yang ahli di bidang konfigurasi media pembelajaran, mempunyai kualifikasi minimal magister dan mempunyai pengetahuan yang berkaitan dengan produk pengembangan. Pakar media akan menguji keabsahan buku fabel yang dibuat oleh peneliti dari segi ukuran buku, desain sampul, desai isi dan kepraktisan dengan skala 5. Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi validator ahli media adalah Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.

3) **Ahli Bahasa**

Validator ahli bahasa merupakan orang yang ahli pada bidang bahasa dalam sebuah karya sastra, memiliki klasifikasi minimal telah menempuh jenjang pendidikan S2, memiliki wawasan yang luas mengenai aturan-aturan dalam kebahasaan. Ahli bahasa akan menguji validitas buku fabel dari aspek kelayakan bahasa dengan penilaian skala 5. Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi validator ahli bahasa adalah Ibu Hersila Astari Pitaloka, M.Pd.

2. Uji Coba

Pada tahap uji coba, buku fabel “Kiki dan Kiku” telah divalidasi oleh para ahli dan siap untuk diujicobakan terhadap subjek penelitian.

a. Desain Uji Coba

Menilai Efektivitas Buku Fabel "Kiki dan Kiku" melalui Uji Coba dengan Soal Esai. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian sebagai berikut: (1) Pemberian Buku Fabel "Kiki dan Kiku": Subjek penelitian diberikan buku fabel "Kiki dan Kiku" untuk dibaca dan dipelajari. (2) Pemberian Soal Esai: Setelah membaca buku fabel, subjek penelitian diberikan 10 soal Esai yang berkaitan dengan isi cerita. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman dan kemampuan mereka dalam menganalisis cerita.

b. Subjek Uji Coba

Bertindak sebagai subjek penelitian yakni 15 siswa kelas II SDN Tambakan Bangil Tahun Ajaran 2023/2024 dengan rincian 9 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data untuk mendapatkan gambaran yang lengkap: data kuantitatif dan data kualitatif.

a) Data Kuantitatif:

Adapun Sumber datanya berasal dari : (a) Angket hasil uji para validator ahli (b) Hasil uji akhir yang diberikan kepada subjek penelitian.

Adapun tujuannya adalah untuk mengukur dan menganalisis aspek-aspek penelitian yang dapat diukur dengan angka, seperti tingkat pemahaman, efektivitas produk, dan lain sebagainya.

b) Data Kualitatif:

Adapun Sumber datanya berasal dari : (a) Hasil observasi langsung terhadap subjek penelitian, (b) Wawancara dengan subjek penelitian dan validator ahli, (c) Kajian teori yang relevan dengan penelitian, (d) Deskripsi hasil pengolahan data kuantitatif, (e) Saran oleh para validator ahli.

Adapun tujuannya yakni mendapatkan informasi yang mendalam dan kaya tentang pengalaman, persepsi, dan motivasi subjek penelitian, serta untuk memahami makna di balik data kuantitatif.

E. Instrumen Pengumpul Data

a) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara tergolong salah satu instrumen pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif. Pedoman wawancara ini disusun agar proses wawancara berjalan secara efektif dan maksimal⁷³.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3	
2	Apa indikator penilaian yang anda gunakan dalam menilai tingkat kemampuan literasi siswa kelas 3	
3	Menurut anda apa yang menjadi penyebab dari rendahnya tingkat literasi siswa kelas 3	
4	Apakah sebelumnya sudah pernah ada solusi untuk menangani permasalahan ini?	
5	Bagaimana out put dari solusi tersebut?	
6	Menurut anda apakah solusi yang terbaik dalam menangani hal tersebut	

⁷³ Anim Purwanto, *KONSEP DASAR PENELITIAN KUALITATIF: TEORI DAN CONTOH PRAKTIS* (Penerbit P4I, 2022).

b) Angket

Angket, atau yang dikenal juga sebagai kuesioner, merupakan alat penting dalam penelitian kuantitatif. Alat ini berisi serangkaian pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan tanggapan terukur dari responden. Responden diminta untuk memilih jawaban dari opsi jawaban yang disediakan.⁷⁴ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk proses validasi produk pengembangan kepada para validator ahli.

c) Tes Esai/Uraian

Tes Esai/Uraian adalah soal tes yang mengharuskan responden untuk menjawab pertanyaan dengan cara menguraikan ataupun sejenisnya sesuai dengan permintaan soal dengan menggunakan bahasanya sendiri⁷⁵. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes Esai sebagai uji awal dan uji akhir.

⁷⁴ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁵ Supardi, *Penilaian autentik: pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor: (konsep dan aplikasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968289>.

F. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang ingin diteliti. Peneliti akan memperhatikan dengan seksama dan merekam secara terstruktur apa yang mereka lihat, dengar, atau rasakan selama observasi.⁷⁶ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 7 oktober 2023 dengan fokus tempat observasi yaitu perpustakaan dan ruang kelas II SDN Tambakan Bangil. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perpustakaan sebagai fasilitas kegiatan literasi di sekolah serta mengetahui kondisi fisik ruang kelas dan kondisi kegiatan pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah atau lebih yang mana salah satunya bertindak sebagai pewawancara sedangkan yang lainnya bertindak sebagai narasumber⁷⁷. Peneliti melaksanakan wawancara secara luring pada tanggal 7 oktober 2023 bersama dua narasumber yaitu Cholifatul Chasanah, S.Pd selaku wali kelas II di SDN Tambakan Bangil dan Siti Khotimah, S.Pd selaku kepala SDN Tambakan Bangil. Tujuan dari Wawancara ini adalah meninvestigasi dan menganalisis permasalahan yang terjadi di SDN Tambakan Bangil. Hasil

⁷⁶ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33, <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.

⁷⁷ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021).

wawancara ini menjadi landasan peneliti untuk merancang produk sebagai bentuk penyelesaian masalah yang terjadi agar sesuai dengan sasaran dan tujuan.

c) Angket

Angket atau kuesioner adalah teeknik pengumpulan data pada jenis penelitian kuantitatif yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan sistematis dan meminta responden untuk memberikan tanggapan yang terukur lewat opsi jawaban yang diberikan⁷⁸. Peneliti menggunakan angket atau koesioner sebagai instrumen untuk melakukan survey kebutuhan akan buku, tingkat keabsahan buku fabel yang telah dikembangkan dan menilai tingkat kemenarikan buku fabel. Angket kebutuhan buku ditujukan kepada siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Sedangkan angket validasi ditujukan kepada ahli media,ahli materi, dan ahli bahasa. Para ahli memberikan penilaian tertulis terhadap beberapa poin yang terdapat dalam angket. Penilaian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kualitas buku fabel yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Hasil angket akan digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti dalam melakukan revisi terhadap buku fabel. Tujuannya adalah untuk menghasilkan produk buku fabel yang valid dan berkualitas tinggi.

⁷⁸ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

d) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mencari dan menghimpun informasi dari berbagai sumber, seperti catatan tertulis, gambar, foto, video, dan artefak lainnya. Fungsi utama dokumentasi adalah untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari dokumentasi dapat memberikan konteks dan bukti yang lebih kaya untuk mendukung temuan penelitian.⁷⁹

G. Analisis Data

1. Analisis Kelayakan Buku Fabel

Analisis kelayakan buku fabel adalah tahap menganalisis data yang diperoleh dari hasil angket validasi dari ahli materi dan ahli media. Tujuan dari analisis kelayakan buku fabel adalah mengetahui bagian mana saja yang harus diperbaiki agar buku fabel yang dikembangkan benar-benar layak secara internal maupun eksternal untuk diterapkan dalam pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk mengukur hasil angket kelayakan buku fabel adalah sebagai berikut⁸⁰ :

⁷⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Deepublish, 2020).

⁸⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* / Sugiyono, Cetakan Ke-3, 2021 (Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021), diakses 5 Juni 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.

Rumus guna menolah data skor pertanyaan

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

P: Presentase kelayakan

x: Jumlah total skor yang diperoleh

xi: Jumlah total skor ideal

100%: Konstanta

Berikut adalah tabel kriteria kelayakan buku fabel berdasarkan persentase yang diperoleh⁸¹:

Tabel 3.5 Kualifikasi Hasil Uji Produk

Persentase	Status	Tindak Lanjut
81%-100%	Sangat Layak	Diterapkan pada pembelajaran tanpa revisi
61%-80%	Layak	Diterapkan pada pembelajaran dengan revisi kecil
41%-60%	Cukup Layak	Dapat digunakan dan perlu revisi kecil
21%-40%	Kurang Layak	Disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
0%-20%	Tidak Layak	Tidak Boleh digunakan

⁸¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* / Sugiyono, Cetakan Ke-3, 2021 (Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021), diakses 5 Juni 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.

2. Analisis Efektivitas Penggunaan Buku Fabel terhadap Peningkatan Pemahaman Bacaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan buku fabel dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Tahap analisis data dilakukan dengan mengevaluasi hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada siswa. Peneliti menggunakan berbagai metode analisis statistik untuk mengukur perubahan pemahaman bacaan siswa setelah penggunaan buku fabel.:

1. Uji Prasyarat

Sebelum menyelami analisis data, peneliti perlu memastikan kelayakan data melalui dua tahap uji prasyarat: uji normalitas dan uji homogenitas. Tujuannya adalah untuk menentukan jenis analisis data yang tepat, apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

Pada tahap pertama, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data hasil tes awal dan tes akhir. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dalam aplikasi IBM SPSS Statistic 23, dengan mempertimbangkan jumlah subjek yang relatif kecil (15 siswa).

Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai $P > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan memungkinkan untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya, jika nilai $P < 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan memerlukan analisis statistik non parametrik.

Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji homogenitas untuk menilai kesamaan varians antar kelompok data. Hasil dari kedua uji prasyarat ini akan menentukan jenis analisis statistik yang tepat untuk digunakan dalam penelitian, sehingga analisis data yang dilakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan akurat⁸².

Tahap kedua adalah uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel memiliki sifat yang homogen atau tidak homogen. Hal ini penting untuk menentukan jenis analisis statistik yang tepat. Peneliti menggunakan teknik uji Levene SPSS Statistic 23 dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka data sampel dianggap homogen, dan analisis statistik parametrik dapat digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka data sampel dianggap tidak homogen, dan analisis statistik non parametrik perlu digunakan⁸³.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu langkah uji yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Tahap ini dilakukan setelah tahap uji prasyarat. Jika data pada uji prasyarat berdistribusi normal, maka uji T-Tes Independen akan digunakan sebagai uji hipotesis. Namun jika sebaliknya, maka uji non parametrik *Mann-Whitney U* akan dijadikan

⁸² usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

⁸³ usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

sebagai uji hipotesis. Tujuan dari kedua jenis uji hipotesis ini adalah untuk memverifikasi signifikansi hasil tes akhir pada subjek penelitian. Berikut adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini.

H_0 : Nihil perbedaan yang terjadi kepada subjek penelitian secara signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan buku fabel “Kiki dan Kiku” terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan.

H_a : Terjadi perbedaan yang signifikan kepada subjek penelitian secara signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan buku fabel “Kiki dan Kiku” terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan.

Tabel berikut adalah pemaparan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis⁸⁴.

Tabel 3.7 Kategori Keputusan Uji Hipotesis

No	Nilai	Kualifikasi	Kesimpulan
1	Sig. (2-tailed) < 0.05	H_0 ditolak, H_a diterima	Buku Fabel “Kiki dan Kiku” efektif terdapat peningkatan pemahaman isi bacaan siswa
2	Sig. (2-tailed) > 0.05	H_0 diterima, H_a ditolak	Buku Fabel “Kiki dan Kiku” tidak berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan siswa

⁸⁴ Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Proses Pengembangan

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah buku fabel “Kiki dan Kiku” sebagai jawaban atas permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 2 SDN Tambakan Bangil. Pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” menggunakan prosedur *Four-D* dengan 4 tahap yaitu : (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Develope*, (4) *Disseminate*.

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap ini peneliti lakukan dengan 3 identifikasi yaitu 1) Identifikasi Awal Akhir. 2) Identifikasi Siswa. 3) Identifikasi Tugas. 4) Identifikasi tujuan pembelajaran.

a. Identifikasi Awal Akhir

Tujuan identifikasi ini adalah untuk mengetahui akar permasalahan utama yang dialami oleh siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Wawancara dipilih sebagai teknik pengumpulan data awal dan akhir dalam proses identifikasi ini. Peneliti mewawancarai ibu Cholifatul Chasanah S.Pd selaku wali kelas II SDN Tambakan Bangil. Dari wawancara tersebut narasumber menuturkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas II masih terbilang rendah dibuktikan dengan rendahnya kemampuan dalam memahami isi suatu bacaan. Hal tersebut dibuktikan bahwasannya sebagai seorang guru, narasumber kerap kali membacakan

soal dari awal hingga akhir serta memberikan penjelasan kepada siswa mengenai maksud dari pertanyaan yang disajikan ketika melakukan proses evaluasi pembelajaran dikarenakan mayoritas dari siswa kelas II masih belum memahami maksud kalimat yang dibaca. Narasumber menuturkan bahwa hanya 4 siswa dari 15 siswa jumlah total keseluruhan yang mampu memahami isi suatu bacaan.

Selain itu, Guru kelas belum menemukan strategi kegiatan literasi membaca yang sesuai dan berhasil untuk menarik minat siswa dalam melaksanakan kegiatan literasi membaca. Sebelumnya, guru kelas telah membuat sudut baca di dalam ruang kelas II. Hal ini belum dibentuk jadwal tetap kapan seharusnya kegiatan literasi membaca dilakukan untuk setiap harinya, sehingga kegiatan tersebut tidak berjalan secara berkelanjutan.

Menurut keterangan dari ibu Siti Khotimah S.Pd selaku Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN Tambakan Bangil, sekolah belum pernah mengembangkan bahan ajar sendiri dan fasilitas elektronik pendukung pembelajaran seperti laptop atau LCD tidak mencukupi di SDN Tambakan Bangil. Permasalahan lainnya adalah SDN Tambakan Bangil memiliki 1 unit perpustakaan, akan tetapi tidak di kelola dengan baik. Di perpustakaan tersebut tidak tersedia penjaga perpustakaan. Tata letak ruang dan rak buku tidak teratur dengan baik, sehingga hal tersebut menyebabkan buku-buku berserakan, rusak dan hilang akibat tidak dikembalikan sesuai dipinjam. Kondisi buku-buku di dalam perpustakaan sangat memprihatinkan. Banyak buku yang tidak layak pakai, seperti sobek, kertas yang lusuh, dan buku-

buku terbitan lama yang telah berdebu dan usang. Koleksi buku jarang diperbarui. Koleksi buku-buku baru yang berasal dari dinas pendidikan adalah buku nonfiksi, seperti buku paket atau modul pembelajaran. Sedangkan untuk buku fiksi belum mendapatkan kiriman baru.

b. Identifikasi Siswa

Tahap ini dilaksanakan guna menganalisis karakter siswa yang memuat latar belakang, gaya belajar, dan hasil belajar. Melalui wawancara dengan wali kelas dan Kepala UPT Satuan Pendidikan, peneliti menggali data tentang karakteristik siswa kelas II SDN Tambakan Bangil.

1) Latar belakang

Sejumlah 11 siswa kelas II SDN Tambakan Bangil berada pada situasi keluarga *brokenhome* akibat perceraian dan kematian. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan literasi di rumah karena kurangnya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orangtua terhadap siswa. Kolaborasi antara orang tua dan guru untuk melaksanakan kegiatan literasi di rumah juga sangat kurang. Guru kelas menyatakan bahwa orang tua dari siswa cukup susah untuk diajak berkolaborasi dalam melakukan kegiatan di rumah dengan alasan sibuk bekerja.

2) Gaya Belajar

Setiap hari rabu siswa kelas II SDN Tambakan Bangil dijadwalkan untuk kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah sebagai bentuk usaha membiasakan kegiatan literasi kepada siswa. Terlihat bahwa siswa sangat antusias ketika jam kunjung perpustakaan tiba. Mengacu pada

hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa seluruh siswa kelas II mengambil buku yang memiliki karakteristik penuh warna dan gambar seperti buku cerita bergambar, ensiklopedia, dan atlas yang menampilkan peta berwarna yang besar. Namun, kondisi perpustakaan dan juga buku-buku koleksi terbilang tidak layak dikarenakan banyak buku yang sobek, berdebu, lusuh, dan kotor. Stok buku baru yang berasal dari pemerintah hanya berupa modul pembelajaran. Buku-buku fiksi yang cenderung lebih disukai oleh anak-anak usia 7-12 tahun berjumlah kurang dari 15 judul buku. Adapun buku fiksi yang telah tersedia memiliki grafik yang kurang menarik serta teks yang cenderung panjang sehingga tidak sesuai dengan kemampuan kognitif siswa kelas II.

3) Hasil Belajar.

Peneliti meninjau nilai PTS khususnya pada poin Bahasa Indonesia. Peneliti menemukan fakta bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas 2 masih rendah dibuktikan dengan nilai PTS pada poin Bahasa Indonesia yang berada di bawah KKM (70), terlihat pada tabel 4.1 bahwa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai PTS (n) \geq KKM.

Tabel 4.1 Nilai PTS Siswa Kelas II

NO	NAMA	Nilai PTS (n)
1	ANS	66
2	ANC	70
3	MRPH	59
4	MRI	42
5	MYSU	49
6	MKM	66
7	MFA	66
8	MRRR	93
9	MMA	66
10	MAR	59
11	MASD	52
12	MPS	56
13	NAS	87
14	NRAZ	93
15	RAK	97

Untuk memperkuat bukti tersebut, peneliti melakukan uji awal berupa pemberian bacaan fabel “Kiki dan Kiku” pada Buku Siswa Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 2 halaman 73-75, lalu mengerjakan 6 butir soal evaluasi yang berupa Esai. uji awal yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian menghasilkan data bahwa hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai (n) \geq KKM (70).

Tabel 4.2 Nilai Uji Awal Siswa Kelas II

NO	NAMA	Nilai Uji Awal (n)
1	ANS	60
2	ANC	60
3	MRPH	30
4	MRI	40
5	MYSU	50
6	MKM	60
7	MFA	70
8	MRRR	80
9	MMA	50
10	MAR	30
11	MASD	60
12	MPS	70
13	NAS	80
14	NRAZ	60
15	RAK	70

c. Identifikasi Tugas

Pada tahap ini peneliti mencari data pemetaan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas II pada semester genap khususnya pada poin Bahasa Indonesia. Berikut ini adalah pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas II Semester Genap.

Tabel 4.3 Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

TEMA	Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia
6 (Merawat Hewan dan Tumbuhan)	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya
7 (Kebersamaan)	3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan
	3.9 Menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis
8 (Keselamatan di Rumah dan Perjalanan)	3.10 Mencermati penggunaan huruf kapital (nama Tuhan nama orang, nama agama) serta tanda titik dan tanda tanya dalam kalimat yang benar

d. Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Mengacu dari data yang ditemukan pada identifikasi awal akhir, identifikasi siswa, dan identifikasi tugas, maka pada identifikasi tujuan pembelajaran ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dijadikan acuan untuk mengembangkan produk. Peneliti memilih Kompetensi Dasar 3.8 yang tercantum pada tabel 4.3 dengan alasan kompetensi dasar tersebut sejalan dengan permasalahan yang terjadi. Maka peneliti merumuskan tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan produk yang akan dikembangkan yaitu “siswa mampu mengetahui dan memahami informasi dari dongeng binatang (fabel) yang disajikan dengan tepat”.

2. *Design* (Perancangan)

Dalam tahap *design* terdapat 4 langkah sebagai berikut :

(1) Menyusun Soal Tes Acuan

Dalam tahap ini peneliti menyusun soal tes acuan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap identifikasi tujuan. Peneliti menggunakan fabel “Kiki dan Kiku” dalam subtema 2 pembelajaran 2 halaman 73-75 untuk menyusun 10 butir soal tes acuan. Berikut ini adalah soal tes acuan yang disusun oleh peneliti.

Tabel 4.4 Soal Tes Acuan

NO	SOAL
1	Apa judul dari fabel tersebut ?
2	Siapakah nama dua ekor burung kecil yang bersahabat ?
3	Dimanakah Kiki dan Kiku tinggal ?
4	Siapa yang selalu bangun sebelum matahari terbit ?
5	Siapakah yang selalu bangun kesiang ?
6	Apa yang dilakukan Kiki agar Kiku mau bangun pagi ?
7	Siapa yang mengais tanah untuk mendapatkan cacing ?
8	Apa tanda burung sejati ?
9	Sebutkan tokoh-tokoh yang ada pada fabel tersebut !
10	Apa pesan yang kamu dapatkan dari Fabel “Kiki dan Kiku” ?

(2) Memilih Media

Tahap ini difokuskan pada penentuan jenis produk pengembangan yang paling tepat. Peneliti mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, untuk memilih produk yang paling efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Maka peneliti memilih untuk mengembangkan sebuah buku fabel yang berjudul “Kiki dan Kiku” dengan ilustrasi pendukung untuk membantu pemahaman

siswa terhadap isi cerita. Peneliti juga memutuskan untuk menjadikan buku fabel “Kiki dan Kiku” sebagai buku cetak dikarenakan kondisi sekolah yang kekurangan fasilitas elektronik pendukung pembelajaran seperti laptop dan *LCD*. Pemilihan format buku cetak juga sangat tepat mengingat bahwa rentang usia siswa kelas II adalah 7-8 tahun, sehingga buku cetak akan memudahkan siswa kelas II dalam penggunaannya. Kertas yang digunakan adalah *art paper* ukuran B5 (17,6 x 25 cm) dengan alasan ukurannya yang pas dan awet (tidak mudah rusak).

(3) Menentukan Format

Dalam tahap ini peneliti menentukan format buku fabel agar mudah menggunakannya dan mudah dipahami. Dengan kata lain yaitu menentukan *outline* atau gambaran umum produk yang dikembangkan. Berikut ini adalah gambaran umum isi buku fabel “Kiki dan Kiku”.

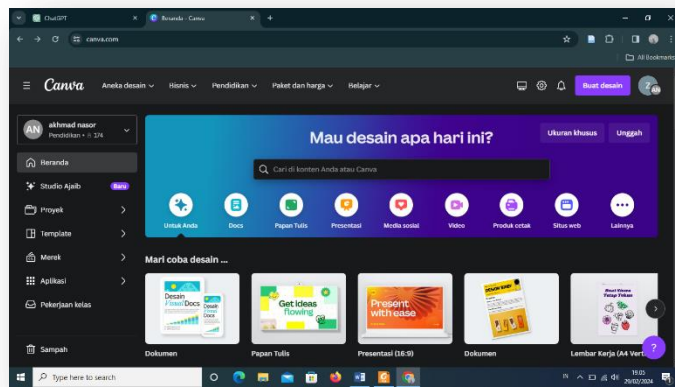
Tabel 4.5 Outline Buku Fabel “Kiki dan Kiku”

Skema	Keterangan
Sampul Depan (<i>cover</i>)	Informasi awal yang berhubungan dengan fabel (Judul dan penyusun).
Kata Pengantar	Informasi mengenai tujuan dibuatnya buku fabel, serta gambaran umum isi buku fabel serta ucapan terimakasih.
Petunjuk Penggunaan	Rincian informasi bagi pengguna buku tentang cara penggunaannya.
Pengenalan tokoh	Rincian informasi mengenai tokoh yang terdapat dalam cerita
Ayat Koheren	Berisi ayat yang berhubungan dengan isi cerita.
Isi cerita	Berisi bagian inti buku yaitu cerita fabel.
Kuis	Berisi pertanyaan yang berhubungan dengan cerita.
Glosarium	Daftar kosa kata penting dan artinya
Daftar Pustaka	Informasi terkait rujukan yang dipakai dalam kodifikasi buku fabel.
Peneliti	Ringkasan informasi tentang peneliti buku fabel.

(4) Rancangan Awal

a. Perangkat Pengembangan

Perangkat lunak yang digunakan peneliti untuk mengembangkan produk adalah *Canva for Education*. Lembar kerja yang digunakan berukuran 25.7 x 18.2 cm (b5). Jenis huruf yang digunakan untuk judul adalah *Core Bandi* dengan ukuran 67.5, sedangkan untuk subjudul adalah *UKIJ Qolyazma Tuz* dengan ukuran 29. Untuk isi peneliti menggunakan *UKIJ Qolyazma Tuz* dengan ukuran dalam rasio 15 hingga 20 disesuaikan dengan tampilan.



Gambar 4.1 Tampilan Branda Canva

b. Proses Pengembangan

(1) Sampul (*cover*)

(a) Sampul Depan

Sampul depan pada buku fabel “Kiki dan Kiku” berisi tentang identitas peneliti, judul buku, serta ilustrasi tokoh utama cerita. Identitas peneliti menggunakan *font Poppins* warna putih kode #000000 dengan ukuran 17 menggunakan *italic*. Judul ditulis menggunakan *font Core Bandi* warna hitam kode #000000 dengan efek kerangka berwarna putih kode #FFFFFF, serta menggunakan ketebalan 80. Sedangkan untuk tulisan sub judul menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Ilustrasi karakter utama dibuat menggunakan AI (*Artificial Intelligence*) yang tersedia di Canva, sedangkan untuk ilustrasi yang lainnya menggunakan elemen di Canva.



Gambar 4.2 Sampul Depan

(b) Sampul Belakang

Sampul Belakang berisi logo universitas, tujuan dikembangkannya buku, serta harapan peneliti. *font* yang digunakan adalah *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 19,3.



Gambar 4.3 Sampul Belakang

(2) Kata Pengantar

Kata Pengantar memuat pra kata dari peneliti. Judul ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi kata pengantar ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna hitam kode #000000 ukuran 15,4.



Gambar 4.4 Kata Pengantar

(3) Pedoman Penggunaan

Pedoman Penggunaan berisi informasi bagi pengguna buku tentang cara penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku”. Judul ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 18,7 efek timbul intensitas 100. Terdapat ilustrasi yang berperan sebagai penjelas teks.



Gambar 4.5 Pedoman Penggunaan

(4) Pengenalan Tokoh

Pengenalan tokoh berisi informasi tokoh yang berperan dalam fabel “Kiki dan Kiku” yaitu Kiki (burung biru), Kiku (Burung Hijau), dan Bu Ayam (Ayam Betina). Nama karakter Kiku ditulis menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 47,1 efek kerangka warna hitam kode #000000 dengan ketebalan 50 serta efek lengkungan 100. Nama karakter Kiki ditulis menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 52,3 efek kerangka warna hitam kode #000000 dengan ketebalan 50 serta efek lengkungan – 100. Nama karakter Bu Ayam ditulis menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 40,2 efek kerangka warna hitam kode #000000 dengan ketebalan 50 serta efek lengkungan 100.



Gambar 4.6 Pengenalan Tokoh

(5) Ayat Koheren

Ayat Koheren berisi tentang ayat Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 78 yang berkaitan dengan isi fabel, yaitu rajin bangun pagi untuk beribadah dan bekerja. Judul ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 15.



Gambar 4.7 Ayat Koheren

(6) Isi Cerita

Isi cerita memuat keseluruhan isi cerita fabel “Kiki dan Kiku” beserta ilustrasi yang mendukung serta bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Berikut merupakan tampilan seluruh isi cerita fabel “Kiki dan Kiku”.

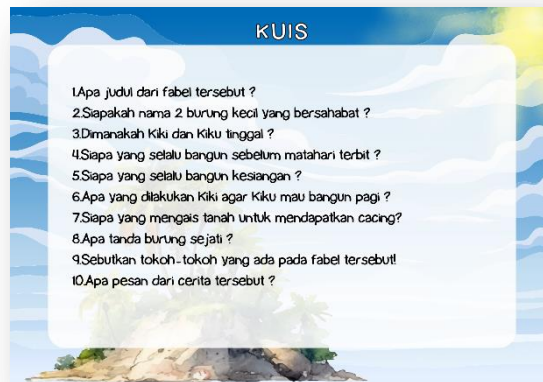
Tabel 4.6 Tampilan Isi Cerita

 <p>Kiki dan Kiku adalah dua ekor burung yang bersahabat</p>	 <p>Kiki selalu bangun sebelum matahari terbit</p>
 <p>"Petak... petak! Ayo, Kiki, ayo temamu sarapan bersama", kata Bu Ayam. Mereka pun sarapan dengan gembira</p>	 <p>"Aku masih mengantuk" "Kikuu! Ayo Bangun!"</p>

(7) Kuis

Kuis berisi evaluasi berupa 10 soal Esai yang bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap isi cerita fabel “Kiki dan Kiku” .

Judul ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna hitam kode #000000 ukuran 20.



Gambar 4.8 Kuis

(8) Glosarium

Glosarium berisi tentang definisi kosakata baru guna membantu pemahaman serta memperkaya kosakata siswa. Terdapat juga ilustrasi pendukung untuk memperjelas maksud dari kosakata yang didefinisikan. Judul ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan font *UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 22 dengan efek timbul intensitas 100.



Gambar 4.9 Glosarium

(9) Daftar Pustaka

Daftar Pustaka berisi daftar rujukan dalam penyusunan buku fabel “Kiki dan Kiku”. Judul ditulis menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna putih kode #FFFFFF ukuran 29 dengan efek kerangka warna hitam kode #000000 ketebalan 50. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan *font UKIJ Qolyazma Tuz* warna hitam kode #000000 ukuran 18,3.



Gambar 4.10 Daftar Pustaka

(10) Tentang Peneliti

Tentang Peneliti berisi identitas peneliti yaitu nama, tempat tanggal lahir, program studi, instansi pendidikan, alamat Email, akun instagram peneliti, dan foto peneliti. Judul ditulis menggunakan *font* Finger Paint warna putih kode #FFFFFF ukuran 44,3. Sedangkan untuk isi ditulis menggunakan *font* Poppins warna putih kode #FFFFFF ukuran 12.



Gambar 4.11 Tentang Peneliti

3. *Develope* (Pengembangan)

Tahap *develop* dilakukan dengan melakukan uji kevalidan buku fabel “Kiki dan Kiku” para validator ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Revisi dilaksanakan sesuai tahap tersebut.

(a) Validasi Produk Pengembangan

Sebelum diujicobakan, produk diuji terlebih dahulu kevalidannya oleh 3 ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa guna mengetahui kelayakan buku fabel “Kiki dan Kiku” melalui indikator-indikator tertentu sehingga dianggap layak untuk diujicobakan ke dalam pembelajaran. Pada

tahap validasi ini ibu Maryam Faizah, M.PdI selaku validator ahli materi, ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku validator ahli media, dan ibu Hersila Astari Pitaloka, M.Pd selaku validator bahasa. Pada tahap validasi ahli diperoleh data kuantitatif dari angket penilaian serta data kualitatif dari saran yang diberikan oleh para ahli. Berikut ini adalah kisi-kisi angket penilaian dari para validator ahli.

Tabel 4.7 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Butir Indikator
1	Kelayakan Isi	3
2	Kelayakan Bahasa	4
3	Penyajian	1
4	Kemudahan Penggunaan	1
Jumlah Butir Indikator		9
Total Nilai Ideal		$n5 = 45$

Tabel 4.8 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Butir Indikator
1	Ukuran Buku	2
2	Desain <i>Cover</i>	4
3	Desain Isi	9
4	Kemudahan Penggunaan	1
Jumlah Butir Indikator		16
Total Nilai Ideal		$n5 = 80$

Tabel 4.9 Kisi-Kisi Penilaian Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Jumlah Butir Indikator
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3
2	Kekayaan Kosakta	3
3	Kelancaran Cerita	3
4	Interaksi Cerita dengan Ilustrasi	3
Jumlah Butir Indikator		12
Total Nilai Ideal		$n5 = 60$

b. Revisi

Setelah melalui proses validasi dari ketiga ahli, peneliti merevisi buku fabel “Kiki dan Kiku” mengacu pada saran para ahli. Hal tersebut bertujuan agar buku fabel “Kiki dan Kiku” semakin baik dan layak untuk diujicobakan. Adapun saran dari ahli bahasa adalah menambahkan beberapa kata seperti sejati, melesat, dan mengais ke dalam glosarium. Dari ahli media menyarankan untuk : 1) menaikkan tone warna biru pada *cover* depan agar tidak terlalu menyatu dengan warna biru pada karakter burung, 2) memberikan sedikit elemen warna merah seperti bunga pada *cover*, 3) menambahkan 1 kalimat lagi pada halaman 2 dan 3, 4) memberikan bingkai awan pada teks percakapan agar lebih menarik. Sedangkan peneliti tidak mendapatkan saran yang spesifik dari ahli materi. Ahli materi hanya menyarankan peneliti untuk melanjutkan penelitian.

4. Disseminate (Penyebaran/Uji Coba)

Pada tahap *disseminate* buku fabel “Kiki dan Kiku” telah melalui proses revisi dan siap untuk diujicobakan. Buku fabel “Kiki dan Kiku” diujicobakan pada 15 siswa kelas 2 SDN Tambakan Bangil Pada Senin, 27 Mei 2024. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan buku fabel “Kiki dan Kiku” dalam mengasah kemampuan literasi siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

Sebelum buku disebarakan peneliti memberikan terlebih dahulu sosialisasi singkat mengenai buku fabel “Kiki dan Kiku” kepada siswa

kelas II SDN Tambakan Bangil. Setelah itu peneliti melakukan uji coba kepada subjek penelitian selama 2 Jam Pelajaran (90 menit). 35 Menit Awal, peneliti melakukan sosialisasi buku fabel “Kiki dan Kiku” secara singkat kepada siswa kelas II selama 5 menit, kemudian siswa membaca buku fabel “Kiki dan Kiku” selama 30 menit. Pada 35 Menit Kedua digunakan untuk uji akhir dengan cara mengerjakan 10 soal yang terdapat dalam buku fabel “Kiki dan Kiku” selama 30 menit. 5 menit terakhir digunakan untuk penutup kegiatan. Pembahasan uji akhir akan peneliti bahas pada sub bab penyajian dan analisis data uji produk.

B. Penyajian dan Analisis Data Uji Produk

1) Validasi Ahli Materi

Pemeriksaan kelayakan materi ajar dilakukan oleh pakar bidang terkait, yaitu Ibu Maryam Faizah, M.PdI., dosen PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah hasil penilaian pakar/ahli materi.

a. Data Kuantitatif

Berikut data kuantitatif yang diperoleh dari proses validasi ahli materi.

Tabel 4.10 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian isi cerita dengan materi Bahasa Indonesia Kelas 2				✓	
		Isi cerita sesuai untuk siswa kelas 2				✓	
		Kuis pada buku fabel dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan literasi				✓	
2	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami				✓	
		Penggunaan kalimat tidak memunculkan makna ganda				✓	
		Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				✓	
		Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa				✓	
3	Penyajian	Buku fabel disajikan dengan sistematis dan terpadu				✓	
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel mudah digunakan				✓	
Total (x)			36				
Skor Penuh (xi)			45				
Saran			Lanjutkan Penelitian				

Dari hasil validasi ahli materi sesuai dengan yang tercantum pada tabel 4.10 mencapai nilai sebanyak 36 dari 45 jumlah nilai keseluruhan untuk mendapatkan nilai persentase kelayakan materi dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai 80% untuk kelayakan materi buku fabel “Kiki dan Kiku”. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa buku fabel “Kiki dan Kiku” dianggap layak dan memenuhi syarat dalam segi materi untuk diuji cobakan di lapangan oleh ahli materi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari validasi ahli materi yaitu berupa saran kepada peneliti guna melakukan revisi agar produk menjadi lebih baik. Dalam tahap validasi ahli materi ini tidak ada revisi maupun saran khusus yang diberikah oleh ahli materi. Ahli materi hanya menyarankan peneliti untuk melanjutkan penelitian.

2) Validasi Ahli Media

Proses validasi ahli media dilaksanakan oleh validator ahli media yaitu ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku dosen PGMI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah hasil validasi ahli media.

a. Data Kuantitatif

Berikut data kuantitatif yang diperoleh dari proses validasi ahli media.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Ukuran buku fabel	Ukuran buku fabel sesuai dengan standar ISO					✓
		Kesesuaian ukuran margin halaman pada buku fabel dengan cerita yang disajikan					✓
2	Desain Cover	Ilustrasi <i>cover</i> pada buku fabel menggambarkan isi cerita yang disajikan.					✓
		Penggunaan jenis huruf pada buku fabel terbaca jelas					✓
		Pemilihan warna sampul cocok dengan tulisan dan gambar					✓
		Ukuran huruf pada judul dan isi proporsional					✓
3	Desain Isi Buku Fabel	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman buku fabel					✓
		Kombinasi warna teks dengan <i>background</i> pada modul tidak kontras.					✓
		Variasi huruf sudah pas.				✓	
		Kesesuaian gambar dengan isi konten.					✓
		Spasi huruf dalam taraf yang normal.					✓
		Spasi baris dalam taraf yang normal.					✓
		Kemenarikan tampilan buku					✓
		Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman buku fabel sesuai dengan isi cerita					✓
Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan item yang tidak perlu)					✓		
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel mudah digunakan					✓
Total (x)			79				
Skor Penuh			80				
Saran			Sudah sangat baik dan layak digunakan				

Dari hasil validasi ahli materi sesuai dengan yang tercantum pada tabel di atas mencapai nilai sebanyak 79 dari 80 jumlah nilai keseluruhan untuk mendapatkan nilai persentase kelayakan materi dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{79}{80} \times 100\%$$

$$P = 99\%$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai 99% untuk kelayakan dari segi media pada buku fabel “Kiki dan Kiku”. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa buku fabel “Kiki dan Kiku” dianggap sangat layak dan memenuhi syarat secara kemedialan oleh ahli media untuk diuji cobakan di lapangan.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari validasi ahli media yaitu berupa saran untuk peneliti guna melakukan revisi agar produk menjadi lebih baik. Ahli media menyarankan kepada peneliti untuk: 1) menaikkan tone warna biru pada *cover* depan agar tidak terlalu menyatu dengan warna biru pada karakter burung, 2) memberikan sedikit elemen warna merah seperti bunga pada *cover*, 3) menambahkan 1 kalimat lagi pada halaman 2 dan 3, 4) memberikan bingkai awan pada teks percakapan agar lebih menarik.

3) Validasi Ahli Bahasa

Proses validasi ahli media dilaksanakan oleh validator ahli media yaitu ibu Hersila Astari Pitaloka, M.Pd selaku dosen di Fakultas Hukum Ekonomi Syariah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah hasil validasi ahli media.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari proses validasi ahli bahasa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan target pembelajaran	Cerita sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak kelas 2 SD					✓
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa kelas 2 SD					✓
		Moral atau pesan yang disampaikan relevan dan dapat dimengerti oleh siswa kelas 2 SD					✓
2	Kekayaan Kosakata	Buku ini memperkenalkan kosakata baru yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak-anak kelas 2 SD				✓	
		Kosakta yang digunakan bervariasi dan menarik bagi siswa				✓	
		Terdapat penjelasan atau konteks yang membantu siswa memahami kosakata baru			✓		

Lanjutan Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
3	Kelancaran Cerita	Apakah alur cerita mudah diikuti oleh siswa kelas 2 SD?					✓
		Apakah ada penggunaan dialog atau percakapan yang memperkaya cerita dan memudahkan pemahaman?				✓	
		Apakah ada pengulangan kata kunci atau frasa yang membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik?				✓	
4	Interaksi dengan ilustrasi	Apakah ilustrasi mendukung cerita dengan baik?					✓
		Apakah ilustrasi membantu siswa dalam memahami cerita atau mengidentifikasi konsep-konsep penting?					✓
		Apakah ilustrasi menarik dan memperkaya pengalaman membaca siswa?					✓
Total (x)			54				
Skor Penuh			60				
Saran			Ada beberapa kata yang perlu dimasukkan glosarium misalnya “sejati”, “melesat”, “mengais”.				

Dari hasil validasi ahli media sesuai dengan yang tercantum pada tabel di atas mencapai nilai sebanyak 54 dari nilai penuh 60. Untuk mendapatkan nilai persentasenya dapat menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{x}{xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{60} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa buku fabel “Kiki dan Kiku” dianggap sangat layak dan memenuhi syarat secara kebahasaan oleh ahli bahasa untuk diuji cobakan di lapangan.

4) Uji Awal dan Uji Akhir

Sejumlah 15 siswa Kelas 2 SDN Tambakan Bangil sebagai subjek penelitian melakukan uji awal dengan cara menjawab soal Esai tentang isi cerita fabel “Kiki dan Kiku” pada Buku Siswa tema 7 subtema 2 pembelajaran kedua halaman 73-75 yang telah dilakukan di tahap *define* tepatnya tahap identifikasi siswa. Sedangkan, pada tahap *disseminate*, subjek diberikan perlakuan berupa penerapan buku fabel “Kiki dan Kiku” dalam pembelajaran, setelah itu subjek melakukan uji akhir berupa menjawab 10 butir soal Esai yang telah disusun oleh peneliti. Uji awal dan uji akhir tersebut menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Awal dan Uji Akhir

NO	NAMA	Uji Awal	Uji Akhir
1	ANS	60	80
2	ANC	60	70
3	MRPH	30	60
4	MRI	40	70
5	MYSU	50	80
6	MKM	60	70
7	MFA	70	90
8	MRRR	80	100
9	MMA	50	80
10	MAR	30	70
11	MASD	60	90
12	MPS	70	90
13	NAS	80	100
14	NRAZ	60	90
15	RAK	70	100
Total		870	1240
Rata-Rata		58	82.6

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman bacaan sebelum dan sesudah diterapkannya buku fabel “Kiki dan Kiku”. Pada uji awal, rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa sejumlah 58 sedangkan pada uji akhir setelah penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa sejumlah 82.6, hal ini menunjukkan peningkatan yang drastis pada pemahaman bacaan siswa. Eektivitas penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” dianalisis menggunakan sejumlah analisis sebagai berikut:

(1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah menentukan data dari uji awal dan uji akhir bersifat normal atau anomali. Berikut hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* . Tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$.

Tests of Normality				
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
hasil post pre test	uji awal	,217	15	,055
	uji akhir	,183	15	,187

Gambar 4.12 Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dalam gambar 4.12 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig uji awal $0,055 > 0,05$, sedangkan nilai sig uji akhir adalah $0,187 > 0,05$.

(2) Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah menentukan data dari uji awal dan uji akhir bersifat homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan sebelum dilaksankannya analisis *independent sample t test*. Berikut adalah hasil uji homogenitas menggunakan *Lavene SPSS Statistic 23* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Gambar 4.13 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,155	1	28	,697

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa data bersifat homogen karena nilai sig $0,697 > 0,05$.

c. Uji Hipotesis

Analisis normalitas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menerapkan uji T bebas dalam pengujian hipotesis. Berikut adalah temuan data yang dihasilkan..

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil post pre test									
Equal variances assumed	,155	,697	-4,721	28	,000	-24,667	5,225	-35,370	-13,964
Equal variances not assumed			-4,721	26,923	,000	-24,667	5,225	-35,389	-13,944

Gambar 4.14 Hasil Uji Hipotesis

dari Gambar 4.14 dapat dilihat bahwa Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka memenuhi kualifikasi H_0 ditolak, H_a diterima yang konklusinya adalah Buku Fabel “Kiki dan Kiku” efektif terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan pada siswa.

C. Revisi Produk

3. Revisi Validator Ahli Bahasa

Setelah dilakukannya validasi oleh ahli bahasa, terdapat saran yang disampaikan oleh validator ahli bahasa yaitu menambahkan beberapa kata ke dalam glosarium yaitu Sejati, Melesat, dan Mengais. Sebelumnya peneliti hanya mengisi glosarium dengan 3 kata saja yaitu Sahabat, Bangun, Sarapan.



Gambar 4.15 Hasil Sebelum Revisi











Gambar 4.16 Hasil Setelah Revisi

4. Revisi Validator Ahli Media

Adapun revisi dari validator Ahli media kepada peneliti adalah sebagai berikut: 1) menaikkan tone warna biru pada *cover* depan agar tidak terlalu menyatu dengan warna biru pada karakter burung, 2) memberikan sedikit elemen warna merah seperti bunga pada *cove*, hal tersebut dimaksudkan agar warna elemen mengandung unsur warna panas, 3) menambahkan 1 kalimat lagi pada halaman 2 dan 3 dikarenakan level pembaca adalah kelas II bukan kelas I, 4) memberikan bingkai awan pada teks percakapan agar lebih menarik. Berikut adalah hasil revisi fabel “Kiki dan Kiku” dari validator ahli media.

Tabel 4.14 Revisi Ahli Media

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	
	
	

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prosedur Pengembangan

Mengacu pada model pengembangan *Four-D* oleh Sivasailam Thigarajan dkk. Peneliti mengembangkan buku fabel "Kiki dan Kiku" dengan 4 langkah yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Keunggulan dari model pengembangan *Four-D* adalah sangat praktis dan hemat waktu, serta langkah pengembangannya yang urut dan sistematis, sehingga membuat model *Four-D* cocok digunakan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran⁸⁵. Prosedur pengembangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholifah dan Krisitin (2021)⁸⁶ serta penelitian oleh Rizki dan Linuhung (2017)⁸⁷.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam model *Four-D* terdapat 4 tahapan sebagai berikut⁸⁸.

1. Define (Pendefinisian)

Menurut Arifin tahap *define* terbagi menjadi 4 tahap identifikasi sebagai berikut:

⁸⁵ Jasmine Riani Johan, Tuti Iriani, dan Arris Maulana, "Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan" 01, no. 06 (2019).

⁸⁶ Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin, "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.

⁸⁷ Swaditya Rizki dan Nego Linuhung, "Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT," *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.

⁸⁸ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), diakses 5 Juni 2024, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586925>.

1) Identifikasi Awal Akhir

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah pokok yang terjadi pada siswa kelas II SDN Tambakan Bangil. Peneliti menemukan fakta bahwa kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan Bangil dalam taraf yang rendah karena siswa belum mampu memahami isi dan mengetahui informasi yang disampaikan dalam suatu bacaan⁸⁹. Selain itu fasilitas pendukung kegiatan literasi membaca di SDN Tambakan Bangil tidak memadai. Perpustakaan belum dikelola dengan baik terbukti dengan tidak tersedianya penjaga perpustakaan sehingga tata letak ruang dan rak buku tidak termanajemen dengan baik. Hal itu menyebabkan buku-buku berserakan, rusak dan hilang akibat tidak dikembalikan sesuai dipinjam. Kondisi buku-buku di dalam perpustakaan sangat memprihatinkan. Banyak buku-buku yang tidak layak pakai, seperti sobek, kertas yang lusuh, dan buku-buku keluaran lama yang telah berdebu dan usang. Stok buku yang tersedia juga sudah lama tidak diperbarui. Menurut Stok buku-buku baru yang berasal dari dinas pendidikan adalah buku nonfiksi, seperti buku paket atau modul pembelajaran. Sedangkan untuk buku fiksi tidak mendapatkan stok baru.

2) Identifikasi Siswa

⁸⁹ Nuranjani Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan, "Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.

Tahap ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa dari 3 segi yaitu sebagai berikut⁹⁰: (a) Latar Belakang. Peneliti mengidentifikasi bahwa sejumlah 11 siswa dari 15 total siswa keseluruhan berada pada situasi keluarga *brokenhome* sehingga kurang mendapatkan perhatian, bimbingan dan pengawasan untuk melakukan kegiatan literasi di rumah. (b) Gaya Belajar. Peneliti mengidentifikasi bahwa siswa kelas II cenderung menyukai buku dengan karakteristik penuh warna dan bersifat fiksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Gutiawati dkk, (2020)⁹¹. (c) Hasil Belajar. Peneliti mengidentifikasi bahwa nilai hasil belajar siswa ditinjau dari nilai PTS poin Bahasa dan uji awal dalam taraf rendah. Hanya 5 siswa yang mendapatkan nilai $PTS (n) \geq KKM (70)$. Hal tersebut juga terjadi pada hasil uji awal.

3) Identifikasi Tugas

Pada tahap ini peneliti mencari data pemetaan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas II pada semester genap khususnya pada poin Bahasa Indonesia⁹². Adapun Kompetensi Dasar yang menjadi acuan untuk pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” adalah Kompetensi Dasar 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel)

⁹⁰ Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin, “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.

⁹¹ Reni Gustiawati, Darnis Arief, dan Ahmad Zikri, “Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (30 Maret 2020): 355–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.

⁹² Wahyu Titis Kholifah dan Firosalia Kristin, “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.

tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4) Identifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.8 yaitu “siswa mampu mengetahui dan memahami informasi dari dongeng binatang (fabel) yang disajikan dengan tepat”.

2. Design (Perancangan)

Dalam tahap *design* terdapat 4 langkah sebagai berikut⁹³ : (1) *constructing criterion-referenced test* (penyusunan soal tes acuan). Pada tahap ini peneliti menyusun 10 butir soal untuk uji akhir. (2) *media selection* (pemilihan media) Dalam tahap ini peneliti menentukan jenis produk pengembangan yang sesuai dengan karakteristik siswa, kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Maka peneliti memilih untuk mengembangkan sebuah buku fabel yang berjudul “Kiki dan Kiku” dengan ilustrasi pendukung untuk membantu pemahaman siswa terhadap isi cerita. Keputusan ini sesuai dengan teori piaget yang menyebutkan bahwa anak dalam rentang usia 7-12 tahun berada dalam tahap kemampuan kognitif operasional konkret⁹⁴. Siswa telah mampu menggunakan logika akan tetapi hanya terbatas pada objek fisik sehingga untuk memahami sebuah cerita

⁹³ Swaditya Rizki dan Nego Linuhung, “Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT,” *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.

⁹⁴ Fatimah Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.

anak membutuhkan bantuan ilustrasi⁹⁵. Peneliti juga menyesuaikan bahan dan ukuran buku fabel “Kiki dan Kiku” sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan *art paper* ukuran B5. (3) *Format selection* (Penentuan format). Dalam tahap ini peneliti menentukan format (*outline*) buku fabel “Kiki dan Kiku” agar mudah penggunaannya serta mudah dipahami. (4) *Initial design* (Rancangan Awal). Dalam tahap ini peneliti mulai merancang produk hingga siap untuk diujikan pada para validator ahli.

3. *Develope* (pengembangan)

Tahap develop dilakukan dengan melakukan uji kevalidan buku fabel “Kiki dan Kiku” para validator ahli yaitu ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Setelah itu peneliti melakukan revisi sesuai dengan arahan validator.

4. *Disseminate* (Penyebaran)

Pada tahap disseminate buku fabel “Kiki dan Kiku” telah melalui proses revisi dan siap untuk diujicobakan. Tujuan dilaksankannya tahap ini adalah mengetahui keefektivan buku fabel “Kiki dan Kiku” dalam megasah kemampuan literasi siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan.

⁹⁵ Agus Ufie, “Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah,” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25–43, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavo15issue1page25-43>.

B. Tingkat Kelayakan dan Kemenarikan Produk (Hasil Validasi Produk Pengembangan)

Uji validasi produk harus dilakukan sebelum memasuki tahap *disseminate* atau uji coba produk pada siswa. Berikut ini adalah pembahasan tingkat kelayakan dan kemenarikan buku fabel “Kiki dan Kiku” dilihat dari hasil uji validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Dari hasil uji validasi ahli materi buku fabel “Kiki dan Kiku” mendapatkan skor 36 dari 45 dengan persentase 80% kategori layak, sedangkan dari ahli media mendapatkan skor 79 dari 80 dengan persentase 99% kategori sangat layak, dan dari ahli bahasa mendapatkan skor 54 dari 60 dengan persentase 90% kategori sangat layak.

C. Tingkat Efektivitas Produk (Hasil Uji awal dan Uji akhir)

Setelah buku fabel “Kiki dan Kiku” melalui proses revisi maka produk siap diuji cobakan terhadap subjek penelitian yaitu siswa kelas 2 SDN Tambakan Bangil. Uji awal telah dilaksanakan oleh peneliti di awal tahap penelitian yaitu *define*. Uji awal dilaksanakan dengan cara memberikan bacaan fabel tanpa gambar yang diambil di buku tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 halaman 73-75 dan 6 soal Esai. Pada tahap *Disseminate* peneliti melaksanakan uji akhir dengan cara mengujicobakan buku fabel “Kiki dan Kiku” dan memberikan 10 soal Esai pada siswa kelas 2 SDN Tambakan Bangil.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan pemahaman bacaan sebelum dan sesudah diterapkannya buku fabel “Kiki dan Kiku”. Pada uji awal, rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa sejumlah 56.7 sedangkan pada uji akhir setelah penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa sejumlah 82.6, hal ini menunjukkan peningkatan yang drastis pada pemahaman bacaan siswa. Eektivitas penggunaan buku fabel “Kiki dan Kiku” dianalisis menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis.

uji prasyarat yang digunakan adalah : 1) Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah $\alpha = 0,05$. Hasil yang diperoleh adalah nilai sig uji awal $0,055 > 0,05$, sedangkan nilai sig uji akhir adalah $0,187 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan teori yang dirujuk oleh peneliti yaitu artikel yang ditulis oleh Usmadi yang berjudul “Pengujian Persyaratan Analisis”⁹⁶. 2) Uji Homogenitas menggunakan *Lavene SPSS Statistic 23* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Data bersifat homogen sesuai dengan teori yang dirujuk oleh peneliti yaitu artikel yang ditulis oleh Usmadi yang berjudul “Pengujian Persyaratan Analisis” karena nilai sig $0,697 > 0,05$ ⁹⁷.

Sedangkan uji hipotesis yang digunakan adalah uji T bebas dan memperoleh hasil Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka memenuhi kualifikasi

⁹⁶ usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

⁹⁷ usmadi, “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas),” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

H₀ ditolak, H_a diterima yang konklusinya adalah Buku Fabel “Kiki dan Kiku” efektif terhadap peningkatan pemahaman isi bacaan pada siswa. Hal ini sejalan dengan rujukan peneliti yaitu artikel yang ditulis oleh Jim Hoy Yam dan Ruhiyat Taufik yang berjudul “Hipotesis Penelitian Kuantitatif”⁹⁸. Selain itu hipotesis ini didukung dengan teori literasi membaca yang menyatakan bahwa seseorang dinyatakan memiliki kemampuan literasi membaca apabila mampu memanfaatkan tulisan untuk menginterpretasikan informasi yang disampaikan secara tepat⁹⁹.

⁹⁸ Jim Hoy Yam dan Ruhiyat Taufik, “Hipotesis Penelitian Kuantitatif,” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

⁹⁹ Nuranjani Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan, “Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- (a) Prosedur pengembangan buku fabel “Kiki dan Kiku” sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guna mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan menggunakan model *Four-D* yang mana memiliki 4 tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*.
- (b) Buku fabel “Kiki dan Kiku” dianggap layak dan menarik dengan penilaian 3 validator ahli (materi, media, dan bahasa) sebagai tolak ukurnya. Buku fabel “Kiki dan Kiku” memperoleh nilai 80% (layak) dari ahli materi, 90% (Sangat Layak) dari ahli bahasa, dan 99% (sangat layak) dari ahli media.
- (c) Buku fabel “Kiki dan Kiku” efektif dalam mengasah kemampuan literasi siswa kelas II SDN Tambakan dengan hasil uji awal dan uji akhir sebagai tolak ukurnya. Terlihat rata-rata nilai yang naik secara drastis anatar uji awal (58) dan uji akhir (82,6).

B. Saran

1. Peneliti menyarankan agar pendidik berinovasi untuk mengembangkan buku sejenis maupun media atau bahan ajar yang lainnya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik.
2. Peneliti menyarankan kepada SDN Tambakan Bangil untuk memperbaiki fasilitas literasi peserta didik dalam kasus ini adalah perpustakaan dengan menambah jumlah stok buku bacaan yang sesuai dengan kemampuan kognitif siswa, perbaikan administrasi perpustakaan dan fasilitas serta membuat program literasi membaca yang terstruktur.
3. Peneliti menyarankan kepada wali siswa agar mendukung program literasi membaca di rumah, seperti memberikan siswa buku bacaan yang bermutu, memberikan kemudahan akses untuk berbagai jenis buku bacaan, memberikan contoh kebiasaan membaca dengan baik, dan juga meluangkan waktu untuk mendampingi siswa.
4. Karena keterbatasan yang terjadi pada penelitian ini, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara, 2021.
- Akhmadi, Lutfiani, Admaja Dwi Herlambang, dan Satrio Hadi Wijoyo. "Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Untuk Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Malang Dengan Model Pengembangan Four-D." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3, no. 4 (31 Januari 2019): 3874–79.
- Annisya, Sarah, dan Irwan Baadilla. "Analisis Nilai Karakter Melalui Media Animasi Fabel Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (20 Juni 2022): 7888–95. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3648>.
- Ardiansah, Feri, dan Diah Rina Miftakhi. "Pengembangan Buku Ajar dengan Model Addie pada Mata Kuliah Manajemen Teknologi Pendidikan." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3, no. 2 (31 Desember 2020): 247–58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1550>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arsini, Kadek Ria, dan Maria Goreti Rini Kristiantari. "Media Kartu Kata Dan Kartu Gambar Pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (27 Juni 2022): 173–84. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323>.
- Asip, Muhammad, Abdul Muktedir, dan Irwan Koto. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah." *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (8 Agustus 2019): 83–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v2i1.8689>.
- Astawa, Ni Luh Putu Ning Septyarini Putri. "BUKU CERITA FABEL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI." *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO* 4, no. 2 (21 Desember 2019): 126–43. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v4i2.1144>.
- Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS, 2021.
- Fatimah, Eka Restiani. "KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI (Studi Komparatif Jean Piaget dan Al-Ghozali)" 1 (2021).
- Gustiawati, Reni, Darnis Arief, dan Ahmad Zikri. "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Cerita Fabel Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (30 Maret 2020): 355–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.339>.
- Halim, Dellya, dan Ashiong Parhehean Munthe. "Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini." *Scholaria: Jurnal Pendidikan*

- Dan Kebudayaan* 9, no. 3 (26 September 2019): 203–16. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.
- Hanafi, Imam, dan Eko Adi Sumitro. “Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran.” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (18 Januari 2020). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.
- Harahap, Dharma Gyta Sari, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, dan Salman Alparis Sormin. “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2089–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>.
- Helmi, Tia Delpira. “Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII.” *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture* 2, no. 1 (30 Mei 2022): 70–79. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2022.8908>.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget.” *Intelektualita* 3, no. 1 (30 Juni 2015). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197>.
- Johan, Jasmine Riani, Tuti Iriani, dan Arris Maulana. “Penerapan Model Four-D dalam Pengembangan Media Video Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan” 01, no. 06 (2019).
- Kholifah, Wahyu Titis, dan Firosalia Kristin. “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (Oktober 2021): 3061–72. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, dan Amelia Agdira Putri. “Analisis Pengembangan Bahan Ajar.” *NUSANTARA* 2, no. 2 (30 Juli 2020): 180–87.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 11, no. 2 (2008): 220–33. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish, 2020.
- Muqdamien, Birru, Umayah Umayah, Juhri Juhri, dan Desty Puji Raraswaty. “TAHAP DEFINISI DALAM FOUR-D MODEL PADA PENELITIAN RESEARCH & DEVELOPMENT (R&D) ALAT PERAGA EDUKASI ULAR TANGGA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN SAINS DAN MATEMATIKA ANAK USIA 5-6 TAHUN.” *Intersections* 6, no. 1 (1 Februari 2021): 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>.
- Nuranjani, Nuranjani, I. Ketut Widiada, dan Heri Setiawan. “Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2 (18 April 2022): 387–93. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>.
- Nuri Novianti Afidah, Syihabuddin, Khoerotun Nisa Liswati, dan Mochamad Whilky Rizkyanfi. “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (31 Oktober 2022): 1526–36. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2717>.
- Okpatrioka. “Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan.” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa*

- Dan Budaya* 1, no. 1 (30 Maret 2023): 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>.
- Oktavia, Linda Sari, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni. “Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (3 Juni 2021): 1823–28.
- Paramita, Gusti Ayu Putu Pradnya, Anak Agung Gede Agung, dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. “Buku Cerita Bergambar Guna Meningkatkan Keterampilan Membaca Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD.” *Mimbar Ilmu* 27, no. 1 (25 April 2022): 11–19. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45499>.
- Pebriana, Putri Hana. “Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2 Februari 2021): 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1340>.
- “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II MI Roudlatul Huda Kabupaten Madiun.” Diakses 24 Oktober 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/31828/1/17140014.pdf>.
- Pranata, Eric, dan Muhamad Dody Firmansyah. “Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Keluarga Harmonis Dengan Menggunakan Model Pengembangan Four-D.” *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6 November 2023, 112–21. <https://doi.org/10.60083/jidt.v5i3.408>.
- Purwanto, Anim. *KONSEP Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Putri Megawati, Novia Andriani, dan widya Apri Yulia. *Fabel Dan Legenda*. Guepedia, 2020.
- Rizki, Swaditya, dan Nego Linuhung. “Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual dan ICT.” *AKSIOMA Journal of Mathematics Education* 5, no. 2 (3 Januari 2017): 137. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674>.
- Saputri, Riska Dewi, dan Herlina Setyowati. “Tokoh Dan Penokohan Serta Nilai Moral Dalam Cerita Fabel.” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 1s (1 Februari 2022): 195–214. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.390>.
- Subandiyah, Heny. “PEMBELAJARAN LITERASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA.” *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v2n1.p%0p>.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D / Sugiyono*. Cetakan Ke-3, 2021. Bandung: Alfabeta, 2021 ©2021. Diakses 5 Juni 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971>.
- Suhartono, Suhartono, Tri Saptuti Susiani, Ngatman Ngatman, Moh Salimi, dan Ratna Hidayah. “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1637–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>.
- . “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2 Februari 2022): 1637–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2172>.

- Supardi. *Penilaian autentik : pembelajaran afektif, kognitif, dan psikomotor : (konsep dan aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=968289>.
- Susilowati, Ayu Rizki, Ag Bambang Setyadi, dan Een Yayah Haenilah. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 3174–85. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2562>.
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *ACARYA PUSTAKA: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10096>.
- Ufie, Agus. "Implementasi Teori Genetik Epistemology Dalam Pembelajaran Guna Memantapkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah." *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 25–43. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol5issue1page25-43>.
- usmadi. "Penguujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (3 November 2020). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wahyuningrum, Sri Rizqi. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Wulandari, Isnaini, dan Ndaru Mukti Oktaviani. "Validitas Bahan Ajar Kurikulum Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 1 (31 Januari 2021). <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456>.
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhiyat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (1 Agustus 2021): 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.
- Zainal Arifin. *Penelitian pendidikan : Metode dan paradigma baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011. Diakses 5 Juni 2024. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586925>.

LAMPIRAN

Lampiran I Tahap *Define*



*

Kiki dan Kiku

Ada dua ekor burung kecil yang tinggal di dahan pohon. Mereka bernama Kiki dan Kiku. Kedua burung itu bersahabat, tetapi tabiat mereka berbeda. Kiki selalu bangun pagi sebelum matahari terbit. Ia berolahraga di dahan-dahan pohon, meloncat dari dahan ke dahan, terbang mengelilingi pohon-pohon dan menyanyi. Kiki paling senang bila ia dapat melihat matahari terbit.

“Selamat pagi, Matahari yang baik,” sapa Kiki ramah. “Selamat pagi juga, Kiki! Ho ho ho, pagi ini lagi-lagi kau bangun lebih pagi dariku,” sahut Matahari.

Matahari dan Kiki hampir setiap hari mengobrol. Kalau Kiki rajin bangun pagi, Kiku sebaliknya. Ia tak pernah bangun kalau matahari belum berada di atas pucuk pohon. Karena tidur terlalu lama dan jarang berolahraga, Kiku sering sakit. Kiki jengkel dengan kemalasan Kiku. Karena ia tak bisa membereskan tempat tidurnya pada pagi hari.

Kiki mencari akal agar Kiku tidak malas bangun pagi lagi.

“Kiku, pernahkah engkau makan cacing?” tanya Kiki pada suatu hari.

“Belum, bagaimana rasanya?” Kiku merasa tertarik.

“Belum pernah makan cacing? Kalau begitu, jangan sebut dirimu burung. Setiap burung sejati pasti pernah makan cacing setiap pagi,” kata Kiki sambil menepuk dada. “Kalau begitu aku akan mencari cacing,” kata Kiku penasaran. “Kau akan cari cacing di mana?” ejek Kiki.

“Aku? Aku tidak tahu,” sahut Kiku malu. “Aku mau memberitahu. Asal kau mau bangun pagi-pagi besok,” ujar Kiki. “Baiklah!” kata Kiku.

Esok harinya, seperti biasa Kiki bangun sebelum matahari terbit. Ia bersusah payah membangunkan Kiku. Karena Kiku masih mengantuk, Kiku sering menutup matanya.

“Lihat, Kiku! Bu Ayam sedang mengais-ngais tanah. Cacingnya banyak sekali! Tidakkah engkau ingin memakannya?” tanya Kiki. Seketika itu Kiku yang berjalan sambil terkantuk-kantuk, membuka matanya.

“Petok... petook! Ayo, Kiki, ajak temanmu sarapan bersama,” ajak Bu Ayam. Mereka pun sarapan pagi dengan gembira.

“Kiki, aku sudah makan cacing. Jadi aku adalah burung sejati,” kata Kiku. “Tapi burung sejati pun selalu bangun sebelum matahari terbit,” kata Kiki.

"Aku akan membiasakan bangun pagi mulai sekarang. Karena ternyata bangun pagi itu menyenangkan. Aku merasa badanku sangat sehat," kata Kiku. "Mulai sekarang kita bisa berolahraga pagi," kata Kiki.

"Tentu!" "Kalau begitu mari kita terbang. Satu, dua, tiga!" seru Kiki. Kedua burung itu melesat ke udara. Mereka terbang dengan riang di antara dahan-dahan pohon.

Ayo Membaca



Bacalah teks di atas dengan lafal dan intonasi yang jelas!

Ayo Berlatih



Berdasarkan dongeng di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah yang sering bangun pagi?

2. Siapakah yang malas bangun pagi?

3. Apa yang dilakukan Kiki ketika bangun pagi?

4. Apa akibat dari tidak bangun pagi?

5. Sebutkan manfaat dari bangun pagi!

6. Bagaimana sikap Ayam terhadap Kiki dan Kiku dalam mencari makan?

Ayo Berdiskusi



Diskusikan dengan temanmu tentang sikapmu terhadap teman yang berlainan jenis kelamin di sekolah ketika bermain atau berolahraga! Diskusikan pula bagaimana sikap Ayam terhadap Kiki dan Kiku dalam dongeng di atas!

Kegiatan Bersama Orang Tua



Dengan bantuan orang tua, siswa mengenal jenis kelamin teman di sekolah.

Lampiran II Angket Uji Validator Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Kepada Yth: Ibu Maryam Faizah, M.Pd.I

Terkait dengan penelitian pengembangan yang dilakukan telah dihasilkan sebuah produk berupa buku fabel dengan judul "Kiki dan Kiku". Maka dari itu dengan segala hormat, peneliti meminta Ibu Maryam Faizah, M.Pd.I selaku validator ahli materi bersedia memberikan validasi atas kesesuaian dan kelayakan materi dari produk pengembangan yang peneliti kembangkan dengan cara memberikan skor skala 1-5 sebelum dilakukannya uji coba lapangan. Adapun rincian dari skala penilaian adalah sebagai berikut.

(1) Tidak Setuju (2) Kurang Setuju (3) Cukup Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

Berikan tanda Centang (☑) pada kolom sesuai dengan interpretasi anda sebagai validator ahli materi.

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian isi cerita dengan materi Bahasa Indonesia Kelas 2				☑	
		Isi cerita sesuai untuk siswa kelas 2				☑	
		Kuis pada buku fabel dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan literasi				☑	
2	Kelayakan Bahasa	Penggunaan bahasa mudah dipahami				☑	
		Penggunaan kalimat tidak memunculkan makna ganda				☑	
		Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.				☑	
		Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa				☑	
3	Penyajian	Buku fabel disajikan dengan sistematis dan terpadu				☑	
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel mudah digunakan				☑	
Total (x)							
Skor Penuh (xi)						45	
Saran			lanjutan penelitian.				

Validator Ahli Materi



Maryam Faizah, M.Pd.I
199012252019032019

Lampiran III Angket Uji Validator Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Kepada Yth: Ibu Hersila Astari Pitaloka, M.Pd

Terkait dengan penelitian pengembangan yang dilakukan telah dihasilkan sebuah produk berupa buku fabel dengan judul "Kiki dan Kiku". Maka dari itu dengan segala hormat, peneliti meminta Ibu Hersila Astari Pitaloka, M.Pd selaku validator ahli bahasa bersedia memberikan validasi atas kelayakan kebahasaan dari produk pengembangan yang peneliti kembangkan dengan cara memberikan skor skala 1-5 sebelum dilakukannya uji coba lapangan. Adapaun rincian dari skala penilaian adalah sebagai berikut.

(1) Tidak Setuju (2) Kurang Setuju (3) Cukup Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom sesuai dengan interpretasi anda sebagai validator ahli media.

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan target pembelajaran	Cerita sesuai dengan pemahaman dan minat anak-anak kelas 2 SD					✓
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa kelas 2 SD					✓
		Moral atau pesan yang disampaikan relevan dan dapat dimengerti oleh siswa kelas 2 SD					✓
2	Kekayaan Kosakata	Buku ini memperkenalkan kosakata baru yang sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak-anak kelas 2 SD				✓	
		Kosakta yang digunakan bervariasi dan menarik bagi siswa				✓	
		Terdapat penjelasan atau konteks yang membantu siswa memahami kosakata baru			✓		

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
3	Kelancaran Cerita	Apakah alur cerita mudah diikuti oleh siswa kelas 2 SD?					✓
		Apakah ada penggunaan dialog atau percakapan yang memperkaya cerita dan memudahkan pemahaman?				✓	
		Apakah ada pengulangan kata kunci atau frasa yang membantu siswa memahami cerita dengan lebih baik?				✓	
4	Interaksi dengan ilustrasi	Apakah ilustrasi mendukung cerita dengan baik?					✓
		Apakah ilustrasi membantu siswa dalam memahami cerita atau mengidentifikasi konsep-konsep penting?					✓
		Apakah ilustrasi menarik dan memperkaya pengalaman membaca siswa?					✓
Total (x)							
Skor Penuh			60				
Saran			Ada beberapa kata yang perlu dimasukkan glosarium, misalnya 'sejati', 'melesat', 'mengais				

Validator Ahli Bahasa



Hersila Astari Pitaloka, M.Pd
199208112023212050

Lampiran IV Angket Uji Validator Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Kepada Yth: Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Terkait dengan penelitian pengembangan yang dilakukan telah dihasilkan sebuah produk berupa buku fabel dengan judul "Kiki dan Kiku". Maka dari itu dengan segala hormat, peneliti meminta Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku validator ahli media bersedia memberikan validasi atas kelayakan internal dan eksternal dari produk pengembangan yang peneliti kembangkan dengan cara memberikan skor skala 1-5 sebelum dilakukannya uji coba lapangan. Adapapun rincian dari skala penilaian adalah sebagai berikut.

(2) Tidak Setuju (2) Kurang Setuju (3) Cukup Setuju (4) Setuju (5) Sangat Setuju

Berikan tanda Centang (✓) pada kolom sesuai dengan interpretasi anda sebagai validator ahli media.

No	Aspek	Indikator	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Ukuran buku fabel	Ukuran buku fabel sesuai dengan standar ISO					✓
		Kesesuaian ukuran margin halaman pada buku fabel dengan cerita yang disajikan					✓
2	Desain Cover Modul	Ilustrasi <i>cover</i> pada buku fabel menggambarkan isi cerita yang disajikan.					✓
		Penggunaan jenis huruf pada buku fabel terbaca jelas					✓
		Pemilihan warna sampul cocok dengan tulisan dan gambar					✓
		Ukuran huruf pada judul dan isi proporsional					✓
3	Desain Isi Buku Fabel	Keserasian desain yang digunakan pada setiap halaman buku fabel					✓
		Kombinasi warna teks dengan <i>background</i> pada modul tidak kontras.					✓
		Variasi huruf sudah pas.				✓	
		Kesesuaian gambar dengan isi konten.					✓
		Spasi huruf dalam taraf yang normal.					✓

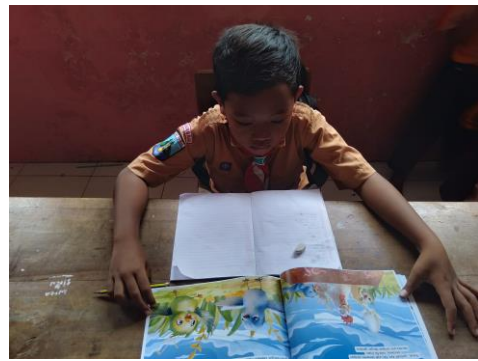
		Spasi baris dalam taraf yang normal.						✓
		Kemenarikan tampilan buku						✓
		Pemilihan gambar dan ilustrasi dalam halaman buku fabel sesuai dengan isi cerita						✓
		Kesederhanaan (rapi, teratur dan tidak tercampur dengan item yang tidak perlu)						✓
4	Kemudahan Penggunaan	Buku Fabel mudah digunakan						✓
Total (x)								
Skor Penuh			80					
Saran			Sudah sangat baik dan layak digunakan					

Validator Ahli Media



Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
19910919 201802012143

Lampiran V Tahap Uji Produk



Lampiran VI Surat Usai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN SDN TAMBAKAN
 Alamat : Jl. Citra Karya No. 255 Tambakan Kec. Bangil Pasuruan Kode Pos. 67153

No	: 800/18/424.071.31/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Dr. Dwi Masdi Widada, S.S, M.Pd
Prihal	: Surat Rekomendasi Penelitian Skripsi	Dosen Pembimbing
		UIN Maulana Malik Ibrahim
		Malang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat permohonan penelitian skripsi dari Sabitatul Musbikhah dengan NIM 200103110090 yang berjudul "Pengembangan Buku Fabel "Kiki dan Kiku" Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Mengasah Kemampuan Literasi Siswa Kelas II SDN Tambakan Bangil" , dengan ini kami dari SDN Tambakan Bangil menyatakan bahwa Sabitatul Musbikhah telah melaksanakan penelitian di SDN Tambakan Bangil pada tanggal 7 Oktober 2024 sampai dengan 27 Mei 2024 .

Selama penelitian berlangsung, Sabitatul Musbikhah menunjukkan sikap yang sopan, santun, dan bertanggung jawab. Beliau juga selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitiannya.

Data yang diperoleh dari penelitian Sabitatul Musbikhah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di SDN Tambakan Bangil khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Demikian permohonan ijin kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualikum, Warahmatullahi Wabarakatu.

Bangil, 13 Mei 2024
 Kepala Sekolah Upt. Satuan
 Pendidikan SDN Tambakan Bangil

Siti Khotimah, S.Pd
 NIP. 197712122014062003

Lampiran VII Biografi Peneliti



Nama : Sabitatul Musbikhah
 NIM : 200103110090
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 9 Juli 2002
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tahun Masuk : 2020
 Alamat : Jalan Tawes 750 Leper Kersikan Bangil
 Email : bitaunyu9@gmail.com
 No. Telpon : 085100679557

RIWAYAT PENDIDIKAN	
NO	INSTANSI
1	SDN Kersikan II Bangil
2	MTsN 1 Pasuruan
3	MAN 1 Pasuruan
4	S1-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang